

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN
KEUANGAN MAHASISWA DENGAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



INTAN AYU NOVERITA

NIM 40122139

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN
KEUANGAN MAHASISWA DENGAN INKLUSI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

INTAN AYU NOVERITA

NIM 40122139

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ayu Noverita

NIM : 40122139

Judul Skripsi : **Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Pekalongan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat engan sebenar-benarnya.

Pemalang, 11 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Intan Ayu Noverita

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Intan Ayu Noverita

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Intan Ayu Noverita

NIM : 40122139

Judul Skripsi : **Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 11 Mei 2026

Pembimbing,



Svifa Rohmah, M.M.

NIP. 199408222022032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Kab Pekalongan Kode Pos 51161
Website : www.febi.uiningsulur.ac.id | email : febi.uiningsulur@fieb.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **INTAN AYU NOVERITA**

NIM : **40122139**

Judul : **Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Perguruan tinggi di Pekalongan)**

Dosen Pembimbing : **Syifa Rohmah, M.M**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.
NIP. 198205272011011005

Penguji II

Gunawan Aji, M.Si.
NIP. 196902272007121001

Pekalongan, 28 Juni 2026
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. AM. Muhy. Khafidz Ma'shum, M.Ag
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Perang telah USAI, aku bisa pulang.
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!”

(Nadin Amizah)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warnadi dan Ibu Suciati. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Bapak dan Ibu tidak berkesempatan merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah dalam mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan selesainya skripsi ini, dapat membuat Bapak dan Ibu bangga karena telah berhasil mengantarkan anak bungsu ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan.
2. Saudara kandung saya, Denny Fitrianto dan Dita Oktaviani serta seluruh keluarga besar saya, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
3. Penghormatan dan rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada dosen pembimbing pertama, Almh. Ibu Dwi Novaria Misidawati, S.E. M.M., Terima kasih telah meletakkan batu pertama dalam pemikiran penulis untuk skripsi ini. Walaupun kehendak Allah SWT memisahkan kita sebelum tugas akhir ini selesai, semangat dan arahan dari Ibu selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab ini sebaik mungkin. Selamat jalan, Ibu. Semoga kebaikan, kesabaran, dan ilmu yang Ibu amalkan menjadi jalan penerang dan amal jariyah bagi Ibu di sana.
4. Kepada Ibu Syifa Rohmah, M.M., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih yang tak terhingga karena telah berkenan mendampingi dan meneruskan bimbingan skripsi ini. Terima kasih atas segala kesabaran, waktu, dan ilmu yang

Ibu curahkan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan Ibu dengan keberkahan.

5. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Happy Sista Devy, M.M., yang telah memberikan nasihat dan masukan berharga kepada peneliti.
6. Teruntuk Afta Aulia Mifda, partner perjalanan saya. Terima kasih sudah menjadi tempat paling lapang untuk menampung segala keluh kesah dan lelah selama perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih untuk setiap waktu yang direlakan, doa yang diam-diam dipanjatkan, dan dukungan yang tak pernah putus saat langkah terasa berat. Terima kasih karena telah bersedia berjalan berdampingan di setiap suka dan duka.
7. Kepada sahabat-sahabat terdekat penulis Mala Millatina, Khasna Maulida, Cintia Febrilliana Putri, Raiha Ravitta Putri, Siti Amalia Nurul Hadidah, Alya Nisrina Huwaida, Meisya Andini Putri, dan Sani Maheswari. Terima kasih telah menjadi lingkungan pertemanan yang sehat dan suportif selama perjalanan akademik ini. Terima kasih atas kesediaan untuk saling membantu, bertukar pikiran, serta berbagi tawa dan keluh kesah di masa-masa perkuliahan.
8. Kepada keluarga besar Koperasi Mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan, rekan-rekan Penjaga SC dan all pengurus 2024/2025. Penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam atas segala dinamika dan kebersamaan yang telah kita lalui.
9. Teruntuk keluarga besar Generasi Baru Indonesia (GenBI), tempat penulis banyak berproses dan mengembangkan diri. Terima kasih atas dukungan, kolaborasi kreatif, serta ruang untuk terus berinovasi dan bertukar pikiran.
10. Teruntuk sahabat satu tim QWEEN: Fadina Amilia Izzati Rachman dan Riesqa Ramadhani. Mengarungi tantangan kompetisi QRIS Jelajah Budaya Indonesia bersama kalian adalah sebuah pengalaman yang tak terlupakan.
11. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan 2022. Terima kasih atas kebersamaan dari awal semester hingga berada di garis akhir ini.
12. Terakhir, apresiasi tertinggi untuk diri saya sendiri, Intan Ayu Noverita. Terima kasih karena senantiasa memberikan yang terbaik, mengizinkan diri untuk lelah

namun memilih untuk tidak pernah menyerah. Terima kasih atas ketangguhan, kesabaran, dan komitmen untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Selesaiannya skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa kamu mampu menyelesaikan tanggung jawab, mengalahkan keraguan, dan berhasil menyandang gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) tepat waktu.



ABSTRAK

Noverita, I. A. Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Pekalongan).

Era digital membawa banyak transformasi, salah satunya kemudahan mengakses layanan keuangan melalui aplikasi *Financial Technology* (Fintech). Namun, kemudahan ini seringkali tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan inklusi keuangan sebagai variabel *intervening* (studi mahasiswa ekonomi dan bisnis perguruan tinggi di Pekalongan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Universitas Pekalongan, dan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Sampel berjumlah 98 mahasiswa yang didapatkan melalui perhitungan rumus Slovin dengan teknik penarikan sampel acak bertahap (*multi-stage random sampling*). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.

Hasil penelitian menunjukkan kebaruan bahwa ketersediaan *fintech* di kalangan mahasiswa saat ini masih didominasi untuk transaksi harian dan belum mendorong pemanfaatan produk keuangan formal yang lebih kompleks. Secara langsung, *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ($t\text{-statistik} = 7,709 > 1,96$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ($t\text{-statistik} = 2,831 > 1,96$; $\text{sig} = 0,002 < 0,05$). Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ($t\text{-statistik} = 2,061 > 1,96$; $\text{sig} = 0,020 < 0,05$). Terkait peran mediasi, *financial technology* terbukti tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan ($t\text{-statistik} = 0,722 < 1,96$; $\text{sig} = 0,235 > 0,05$), sehingga inklusi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan ($t\text{-statistik} = 0,595 < 1,96$). Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan ($t\text{-statistik} = 7,250 > 1,96$; $\text{sig} = 0,001 < 0,05$), dan inklusi keuangan sukses memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan secara signifikan ($t\text{-statistik} = 2,062 > 1,96$; $\text{sig} = 0,020 < 0,05$).

Kata Kunci: *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Mahasiswa Pekalongan.

ABSTRACT

Noverita, I. A. *The Influence of Financial Technology and Financial Literacy on Students' Financial Management Behavior with Financial Inclusion as an Intervening Variable (A Study of Economics and Business Students at Universities in Pekalongan).*

The digital era has brought many transformations, one of which is the ease of accessing financial services through Financial Technology (Fintech) applications. However, this convenience is often not balanced with adequate financial literacy, resulting in many students being unable to manage their finances well. This study aims to analyze the influence of financial technology and financial literacy on students' financial management behavior with financial inclusion as an intervening variable (a study of economics and business students at universities in Pekalongan).

This study uses a quantitative approach with a population comprising all active students of the Faculty of Economics and Business at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Universitas Pekalongan, and Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. The sample consisted of 98 students, obtained through the Slovin formula using a multi-stage random sampling technique. Data collection utilized a Likert-scale questionnaire, and the data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.

The results highlight a novelty that the use of fintech among students is still dominated by daily transactions and has not yet encouraged the utilization of more complex formal financial products. Directly, financial technology has a positive and significant effect on financial management behavior ($t\text{-statistic} = 7.709 > 1.96$; $\text{sig} = 0.000 < 0.05$). Financial literacy also has a positive and significant effect on financial management behavior ($t\text{-statistic} = 2.831 > 1.96$; $\text{sig} = 0.002 < 0.05$). Financial inclusion has a positive and significant effect on financial management behavior ($t\text{-statistic} = 2.061 > 1.96$; $\text{sig} = 0.020 < 0.05$). Regarding the mediating role, financial technology was proven to have no significant effect on financial inclusion ($t\text{-statistic} = 0.722 < 1.96$; $\text{sig} = 0.235 > 0.05$), therefore financial inclusion could not mediate the effect of fintech on financial management behavior ($t\text{-statistic} = 0.595 < 1.96$). Conversely, financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion ($t\text{-statistic} = 7.250 > 1.96$; $\text{sig} = 0.001 < 0.05$), and financial inclusion successfully mediates the effect of financial literacy on financial management behavior significantly ($t\text{-statistic} = 2.062 > 1.96$; $\text{sig} = 0.020 < 0.05$).

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Management Behavior, Pekalongan Students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustaqim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. A.M. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Kuat Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Muhammad Aris Safi'i, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Happy Sista Devy, M.M. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Syifa Rohmah, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Happy Sista Devy M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).

8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material yang saya perlukan.

9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

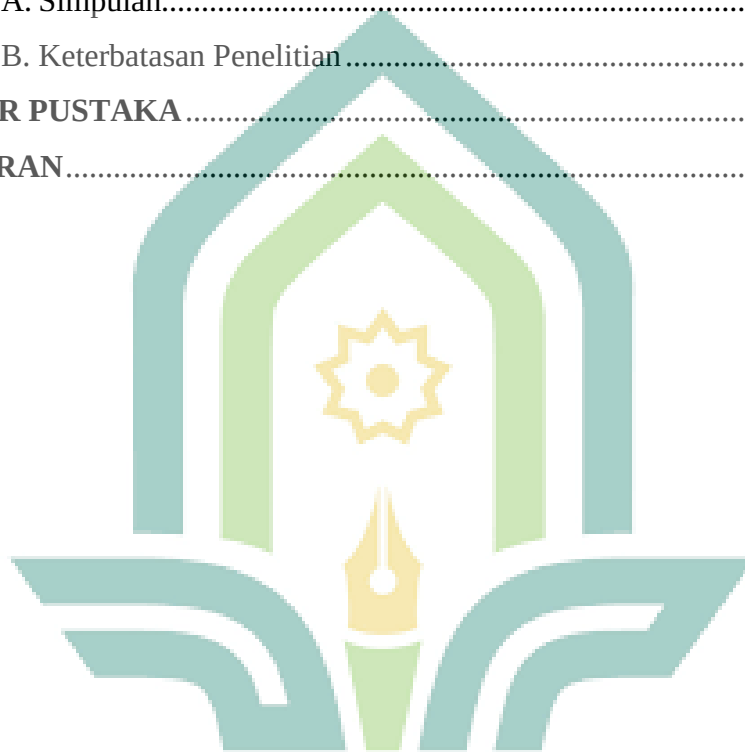
Pekalongan, 26 Mei 2026



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Telaah Pustaka.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Setting Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
F. Sumber Data.....	53

G. Teknik Pengumpulan Data	54
H. Metode Analisa Data	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Data	60
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	92
A. Simpulan.....	92
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَا - fa'ala

زَكَرَا - žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

سُوِّلَا - su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... أَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... إ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... أُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَا - ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

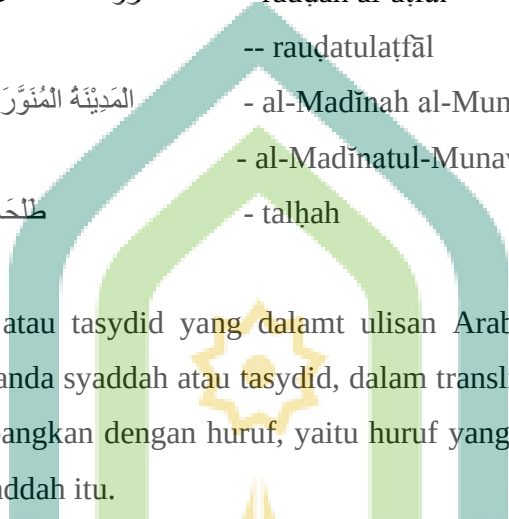
Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاِطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatul-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرَّ	- al-birr
الْحَجَّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

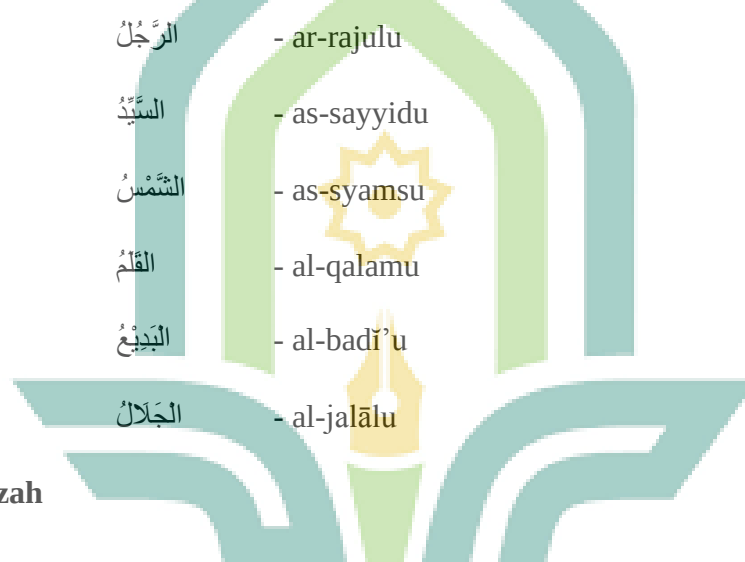
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuẓūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيَّئُ	- syai'un
إِنَّ	- Ina

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وَلِإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
	manistaṭā’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illā rasl

أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsil
allaẓi bibakkat amubāraḳan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2024	6
Tabel 2.1	Telaah Pustaka	36
Tabel 3. 1	Populasi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Universitas Pekalongan, dan UMPP.....	48
Tabel 3. 2	Definisi Operasional	52
Tabel 3. 3	Pengukuran Skala Likert.....	55
Tabel 4. 1	Tanggapan Responden atas variabel Financial Technology	61
Tabel 4. 2	Tanggapan Responden atas variabel Literasi Keuangan	62
Tabel 4. 3	Tanggapan Responden atas variabel Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	63
Tabel 4. 4	Tanggapan Responden atas variabel Inklusi Keuangan	64
Tabel 4. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4. 6	Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia	65
Tabel 4. 7	Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi ..	66
Tabel 4. 8	Karakteristik Responden Berdasarkan penggunaan aplikasi Financial Technology	66
Tabel 4. 9	Hasil Uji Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1.....	68
Tabel 4. 10	Hasil Uji Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2.....	70
Tabel 4. 11	Hasil AVE Uji Convergent Validity	71
Tabel 4. 12	Hasil Cross Loading Uji Distriminant Validity	73
Tabel 4. 13	Nilai Composite Reliability	74
Tabel 4. 14	Hasil Uji R Square (R2).....	76
Tabel 4. 15	Nilai Hipotesis langsung	77
Tabel 4. 16	Nilai Hipotesis tidak langsung.....	80

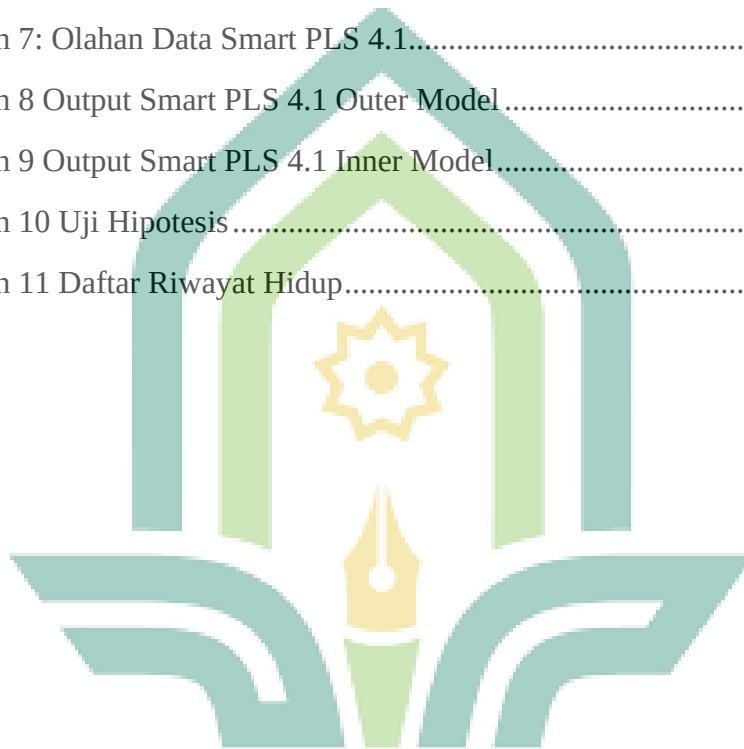
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Pengguna Fintech.....	4
Gambar 1. 2 Diagram Tingkat Inklusi Keuangan	10
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4. 1 Model PLS	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Melakukan Penelitian	I
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	II
Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian.....	V
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	VII
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	XIII
Lampiran 6 Data Penelitian.....	XV
Lampiran 7: Olahan Data Smart PLS 4.1.....	XXXV
Lampiran 8 Output Smart PLS 4.1 Outer Model.....	XXXVI
Lampiran 9 Output Smart PLS 4.1 Inner Model.....	XXXVIII
Lampiran 10 Uji Hipotesis	XXXIX
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	XLI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi telah memberikan banyak transformasi di berbagai negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia dengan adanya teknologi. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa memiliki peran strategis dalam membangun masa depan Indonesia dan khususnya di bidang ekonomi. Untuk itu, diperlukan penguatan karakter yang rajin, disiplin, hemat, dan cermat dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan zaman, mahasiswa menghadapi tantangan kompleks terkait produk dan layanan jasa keuangan yang semakin beragam serta mudah diakses melalui teknologi digital. Kondisi ini menuntut peningkatan pemahaman keuangan agar mahasiswa mampu mengelola keuangan pribadinya dengan bijak dan menghindari risiko pengambilan keputusan finansial yang tidak tepat (Ma'rifa et al., 2024).

Perilaku manajemen keuangan pada dasarnya mencerminkan kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengelola, serta mengendalikan sumber daya finansialnya secara bertanggung jawab. Bagi mahasiswa, perilaku ini tidak hanya sebatas cara menghabiskan uang saku, tetapi juga mencakup kebiasaan menabung, kemampuan menyusun anggaran skala prioritas, hingga pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Perilaku keuangan yang sehat menjadi indikator bahwa mahasiswa mampu mengintegrasikan pengetahuan keuangan yang mereka miliki ke dalam tindakan nyata yang mendukung kesejahteraan finansial mereka (Prastika & Kadarningsih, 2025).

Transformasi digital telah mengubah tatanan hidup masyarakat modern yang semakin bergantung pada gadget dan internet. Kemudahan yang ditawarkan oleh berbagai inovasi pelayanan berbasis teknologi menjadikan aktivitas harian lebih efektif, karena dapat dikelola secara langsung melalui genggaman tangan. Salah satu sektor yang berkembang pesat akibat transformasi ini adalah *Financial Technology (Fintech)*, yang menunjukkan keterkaitan erat antara teknologi dan keuangan. Di bidang keuangan, sistem pembayaran mengalami pergeseran signifikan dari metode manual ke sistem digital, mendorong munculnya gaya hidup *cashless* atau transaksi non-tunai di kalangan masyarakat Indonesia (Pamungkas & Setyani, 2024).

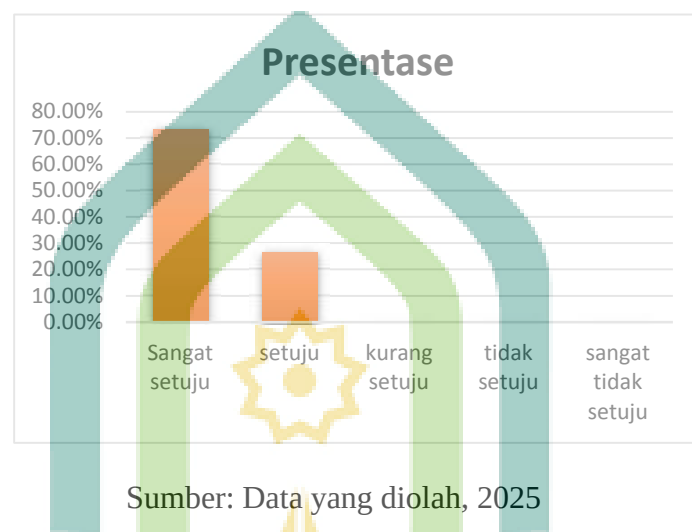
Financial Technology atau *Fintech* merupakan inovasi yang lahir dari pesatnya perkembangan teknologi di sektor keuangan. Inovasi ini muncul sebagai alternatif solutif untuk memfasilitasi kelancaran proses pertukaran atau transaksi di antara penjual dan pembeli, sekaligus meminimalisasi risiko kecurangan dalam transaksi tersebut (Anisyah et al., 2021). Rumondang, dkk (2019:4) dalam Khofifa (2023) menjelaskan bahwa "*Fintech* didefinisikan sebagai wujud inovasi di dalam ekosistem keuangan yang mengalami pertumbuhan dengan cepat. Pertumbuhannya dipengaruhi melalui sinergi antara kemajuan teknologi informasi, kerangka regulasi yang mendukung, dan kebutuhan akan pemerataan akses ekonomi". *Fintech* dikembangkan sebagai instrumen pendukung dalam tatanan finansial yang menghadirkan model bisnis inovatif melalui penyediaan layanan transaksi keuangan berbasis daring.

Keberadaan *Financial Technology* dapat meminimalisir waktu dan meningkatkan kepraktisan bagi masyarakat. *Fintech* bertujuan untuk mendorong inovasi pada industri finansial dengan mengedepankan aspek perlindungan nasabah, mitigasi risiko, serta prinsip kehati-hatian guna menjamin ketahanan moneter, stabilitas sistem keuangan, dan kelancaran mekanisme pembayaran. Namun, kehadiran *Fintech* menyulitkan seseorang untuk mengontrol keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian diri bagi generasi muda saat ini (Hidayah et al., 2025).

Pesatnya pertumbuhan industri *Fintech* di Indonesia tidak lepas dari besarnya populasi masyarakat yang telah mengakses internet dengan menyentuh angka 221 juta jiwa, dan penggunaan ponsel pintar yang menyentuh angka 233 juta jiwa pengguna. Situasi ini diperkuat oleh struktur penduduk Indonesia yang didominasi oleh kelompok usia produktif (Generasi Milenial dan Generasi Z), dengan kontribusi mencapai 53,82% dari keseluruhan populasi. Hal ini selaras dengan temuan Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) pada tahun 2024 yang mengungkapkan bahwa kategori usia muda ini mendominasi penggunaan layanan *fintech* dengan angka sebesar 68,7%. Di samping itu, data dari Google, Temasek, dan Bain menunjukkan adanya lonjakan nilai transaksi ekonomi digital (*Gross Merchandise Value*) Indonesia yang kini telah menyentuh USD 82 miliar. Pemerintah sendiri sangat optimis dengan tren ini, dengan target nilai ekonomi digital bisa menembus USD 109 miliar pada tahun 2025 dan diprediksi akan terus melonjak hingga mencapai USD 360 miliar pada tahun 2030 (OJK, 2024). Survei ini sejalan dengan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada

tanggal 24 Desember 2025. Berdasarkan data yang diperoleh, sebesar 73,3% responden memilih “Sangat Setuju” dan 26,7% memilih “Setuju” bahwa mereka menggunakan aplikasi fintech. Dengan demikian, jika diakumulasikan, 100% mahasiswa telah terpapar dan menggunakan aplikasi fintech dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Gambar 1. 1 Diagram Jumlah Pengguna Fintech



Kemudahan yang ditawarkan *Fintech* tidak serta-merta menjamin tata kelola finansial yang efektif. Kendala finansial yang dihadapi individu bukan hanya karena minimnya taraf penghasilan yang diterima, melainkan juga sering kali berasal dari kurangnya literasi keuangan dalam pengelolaan dan pengalokasian pendapatan yang dimiliki. Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan menyebabkan banyak orang kesulitan mengatur prioritas kebutuhan, menabung, atau berinvestasi secara bijak. Individu yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai *Fintech* pada umumnya merasa lebih yakin dalam mengambil berbagai keputusan pengelolaan keuangan (Rasyid et al., 2025).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemahiran seseorang dalam mengatur tata kelola financialnya demi mencapai kesejahteraan hidup yang berkelanjutan di masa mendatang (Nuraeni & Ari, 2021). Literasi keuangan menjadi landasan utama bagi seseorang dalam memahami cara mengambil keputusan finansial, menyusun anggaran, melakukan investasi, serta mengelola uang secara efektif. Individu dengan literasi keuangan memadai mampu mengambil keputusan finansial secara tepat. Kemampuan ini pada akhirnya membentuk perilaku keuangan yang positif. Kualitas pengelolaan keuangan individu sangat bergantung pada sejauh mana ia memahami dan menguasai konsep-konsep dalam literasi keuangan (Adelaide et al., 2024).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai upaya sistematis dalam memperkuat literasi dan keterampilan teknis dalam pengelolaan keuangan (Nikmatus et al., 2023). *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* mendefinisikan Literasi keuangan adalah suatu proses peningkatan pemahaman individu terhadap konsep keuangan melalui informasi dan nasihat yang bersifat objektif. Pemahaman ini dimaksudkan untuk memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang tepat berdasarkan kesadaran serta penerapan tindakan-tindakan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan finansial (Pamungkas et al., 2024).

Mengingat masyarakat adalah pilar utama ekonomi digital di Indonesia, maka pertumbuhan sektor ini harus didukung oleh pengetahuan dan literasi yang baik guna memastikan seluruh proses terlaksana secara maksimal dan terukur. Berikut adalah data terkait indeks literasi keuangan syariah menurut Survei

Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 1. 1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2024

Indeks	2024
Literasi keuangan	65.43%
Inklusi	75.02%
Gap	9,59%

Sumber: OJK 2024, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024.

Data survei tahun 2024 menunjukkan adanya selisih sebesar 9,59% antara tingkat pemahaman (literasi) dan penggunaan (inklusi) keuangan syariah di Indonesia. Angka inklusi yang lebih tinggi dibandingkan literasi ini mengindikasikan bahwa sekitar 9,59% masyarakat sudah menggunakan layanan keuangan dalam satu tahun terakhir, namun sebenarnya mereka belum benar-benar memahami produk yang digunakan. Kondisi tersebut mendorong pentingnya edukasi agar masyarakat tidak hanya sekadar menggunakan layanan jasa keuangan, tetapi juga memahami fungsinya secara mendalam sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak (OJK, 2024).

Adanya Literasi keuangan yang memadai memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi individu dalam mengelola aset finansialnya. Dalam konteks mahasiswa, manajemen keuangan efektif akan terlihat melalui aktivitas pengeluaran atau konsumsi yang dilakukan dengan penuh pertimbangan serta perhitungan matang. Mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung melakukan pertimbangan mendalam sebelum melakukan pembelian, guna membedakan antara kebutuhan esensial dan keinginan impulsif. Selain itu,

mereka juga lebih mampu mengevaluasi risiko keuangan yang mungkin muncul di masa depan (Kenale Sada, 2022).

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang sejak lahir atau sejak usia sangat dini sudah terbiasa dengan teknologi digital merupakan pengguna aktif layanan *Fintech*. Namun, tingkat literasi keuangan yang belum optimal menjadi tantangan tersendiri. Di satu sisi, mahasiswa memiliki kemudahan dalam mengakses layanan keuangan digital, di sisi lain mereka harus memiliki pemahaman yang memadai untuk menghindari adanya risiko dalam mengelola keuangan yang buruk (Anisyah et al., 2021).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik. Masih banyak mahasiswa yang belum optimal dalam memanfaatkan layanan keuangan digital untuk menunjang manajemen keuangannya. Kondisi tersebut dapat dipicu oleh masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai akses inklusi keuangan. Padahal, seiring dengan bertambahnya populasi dan pesatnya pasar keuangan, Indonesia sedang memprioritaskan peningkatan akses keuangan melalui teknologi digital (*fintech*) yang kini semakin mudah diakses oleh semua kalangan (Salwa et al., 2022).

Situasi tersebut membuat layanan keuangan berbasis internet dan digital semakin mudah di akses masyarakat di berbagai daerah, tanpa memandang latar belakang mereka. Keberadaan *Financial Technology (Fintech)* bertujuan untuk mempermudah akses produk keuangan, menyederhanakan transaksi, serta mendorong peningkatan inklusi keuangan di Indonesia (Wewengkang et al., 2021).

Peran penting inklusi keuangan dalam konteks ini adalah sebagai variabel perantara yang dapat menjembatani pengaruh *Financial Technology* dan Literasi keuangan terhadap manajemen keuangan. Berdasarkan penjelasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan berarti tersedianya kemudahan untuk masyarakat dalam mengakses berbagai layanan di lembaga keuangan resmi untuk mendukung kesejahteraan mereka. Inklusi keuangan bukan sekadar akses, melainkan instrumen penting untuk memperkuat ekonomi nasional, menstabilkan sistem keuangan, serta mengurangi ketimpangan dan kemiskinan di tengah masyarakat. (Rohmah & Gunarsih, 2021). Inklusi keuangan memastikan bahwa layanan jasa keuangan tersedia bagi semua orang, termasuk masyarakat yang rentan secara ekonomi. Tujuannya adalah agar mereka bisa mendapatkan produk keuangan yang diperlukan dengan harga yang wajar, adil, dan transparan (Siboro et al., 2025).

Penerapan inklusi keuangan menjadi prioritas bagi setiap negara, terutama di negara Indonesia. Hal ini didorong oleh keyakinan bahwa semua orang berhak menikmati kemudahan layanan keuangan dari lembaga resmi dengan mutu tinggi, yang dapat diakses secara praktis di mana pun mereka berada. Pada hakikatnya, inklusi keuangan bertujuan membangun ekosistem yang memungkinkan masyarakat menikmati bermacam layanan keuangan yang andal dan tepat waktu, di mana beban biayanya tidak melebihi batas kemampuan finansial yang dimiliki oleh masyarakat (Liska et al., 2022).

Mahasiswa merupakan representasi generasi muda yang strategis dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Melalui penguasaan

literasi keuangan, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat untuk mereduksi pola konsumsi berlebihan serta meningkatkan kesadaran menabung. Oleh karena itu, penguatan inklusi keuangan menjadi esensial untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk atau layanan lembaga keuangan, sekaligus mengoptimalkan standar mutu layanan keuangan (Ainiyah & Yuliana, 2022).

Di lingkungan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Ekonomi dan Bisnis (FEB) perguruan tinggi di Pekalongan, muncul sebuah fenomena menarik dimana *Financial Technology (Fintech)* telah menyatu menjadi rutinitas finansial mahasiswa sehari-hari. Penggunaan aplikasi dompet digital, pembayaran online, pinjaman daring (peer-to-peer lending), dan investasi ritel yang serba mudah telah menggeser pola tradisional dalam mengelola keuangan. Melalui observasi awal yang melibatkan 30 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan dan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan responden berada pada angka 76,6% (akumulasi 13,3% Sangat Setuju dan 63,3% Setuju) dalam hal pemahaman produk keuangan, namun masih menyisakan 23,4% responden yang merasa kurang atau tidak memahami produk tersebut. Hal ini berdampak pada perilaku manajemen keuangan, di mana meski mayoritas merasa mampu mengelola uang, terdapat 26,7% responden (akumulasi 23,3% Kurang Setuju dan sisanya Sangat Tidak Setuju) yang menyatakan belum mampu mengelola

keuangan pribadi dengan baik. Kondisi tersebut sejalan dengan tingkat inklusi keuangan yang masih tergolong rendah pada produk keuangan lainnya seperti asuransi dan investasi, di mana terdapat 60% responden (akumulasi 23,3% Kurang Setuju dan 36,7% Tidak Setuju) yang menyatakan belum menggunakan produk-produk tersebut. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan praktik pengelolaan keuangan serta pemanfaatan layanan jasa keuangan di kalangan mahasiswa.

Gambar 1. 2
Diagram Tingkat Inklusi Keuangan



Segala bentuk aktivitas manusia yang bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek, termasuk dalam pengelolaan keuangan, pada hakikatnya merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185).

Ayat tersebut menegaskan bahwa segala aturan dan kemudahan yang Allah berikan bertujuan untuk meringankan beban manusia. Dalam konteks kehidupan modern, khususnya di kalangan mahasiswa, kemudahan tersebut dapat diwujudkan melalui *Financial Technology (Fintech)* yang memberikan akses lebih praktis serta efisien terhadap layanan *financial*. Dengan adanya *Fintech* yang mudah digunakan, mahasiswa dapat terbantu dalam mengelola keuangannya dengan lebih baik, serta mendorong terwujudnya inklusi keuangan. Kemudahan ini juga berkaitan erat dengan literasi keuangan yang baik, agar pengguna tidak hanya mampu mengakses layanan keuangan, tetapi juga memahami cara mengelolanya secara bijak.

Penelitian terdahulu dari Javanis et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang paham keuangan dan terampil memanfaatkan teknologi digital cenderung lebih mampu membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Namun, studi ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Siahaan (2024) yang menemukan bahwa *financial technology* ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Perbedaan temuan ini menekankan bahwa gabungan antara wawasan dan teknologi belum tentu menjadi faktor tunggal dalam menciptakan kebiasaan keuangan yang positif tanpa adanya faktor lain yang menjembatani.

Hasil penelitian oleh Rahmawati (2025) diketahui bahwa inklusi keuangan mampu memediasi hubungan antara *financial technology* dengan perilaku

manajemen keuangan secara signifikan. Kemampuan mediasi ini didorong oleh kenyataan bahwa pemahaman keuangan yang baik dan perkembangan *fintech* merupakan pendorong utama mahasiswa agar terhubung dengan layanan jasa keuangan yang formal. Sebagai bentuk nyata keterlibatan dalam sistem keuangan, inklusi keuangan terbukti mampu menjembatani mahasiswa untuk tidak sekadar paham teknologi, melainkan benar-benar menerapkannya ke dalam perilaku manajemen keuangan yang terarah dan optimal.

Penelitian lain oleh Islamia et al. (2022) dan Alfia (2022), terdapat kaitan yang kuat antara literasi keuangan dengan tingkat inklusi keuangan, serta pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Namun, ditemukan bahwa inklusi keuangan belum berperan signifikan dalam menjembatani literasi keuangan dengan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa meski memahami konsep keuangan, mahasiswa belum optimal dalam memanfaatkan layanan keuangan formal. Hal ini menjadi dasar penting bahwa selain meningkatkan pemahaman keuangan, perlu juga dorongan akses dan pemanfaatan layanan keuangan secara menyeluruh agar perilaku manajemen keuangan mahasiswa dapat berkembang secara optimal.

Melihat pentingnya Literasi keuangan dan perkembangan *Financial Technology* di era digital saat ini, maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh keduanya terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, dengan mempertimbangkan inklusi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk

memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi dan pemahaman keuangan dalam mengakses serta menggunakan layanan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diangkat dengan judul: “Pengaruh *Financial Technology* dan Literasi keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa FEB UIN K.H. Perguruan tinggi di Pekalongan)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?
2. Apakah Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?
3. Apakah Inklusi Keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?
4. Apakah *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan?
5. Apakah Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan?
6. Apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?
7. Apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui pengaruh signifikan *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh signifikan Literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh signifikan Inklusi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
4. Mengetahui pengaruh signifikan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan.
5. Mengetahui pengaruh signifikan Literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan.
6. Mengetahui apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
7. Mengetahui apakah Inklusi Keuangan dapat memediasi pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah. Manfaat khususnya adalah memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan mahasiswa melalui analisis peran *financial technology* dan Literasi keuangan serta melihat bagaimana inklusi keuangan memediasi hubungan tersebut.

Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai referensi tambahan untuk memperkaya perspektif peneliti selanjutnya dalam mengamati fenomena dan perkembangan ekonomi digital di kalangan anak muda.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan riset ini mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan digital secara optimal. Bagi FEB perguruan tinggi di Pekalongan, hasil ini dapat menjadi masukan strategis dalam pengembangan kurikulum berbasis literasi keuangan. Selain itu, para pelaku industri *Fintech* dapat menggunakan temuan ini sebagai acuan untuk merancang layanan keuangan yang lebih relevan, mudah dijangkau, dan sesuai dengan koridor syariah bagi generasi muda.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan diletakkan dibagian awal agar mudah untuk dipahami tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat dalam riset kuantitatif ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori ditempatkan setelah pendahuluan agar dapat dipahami oleh pembaca teori apa saja yang digunakan dalam penelitian, yaitu meliputi landasan teori, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

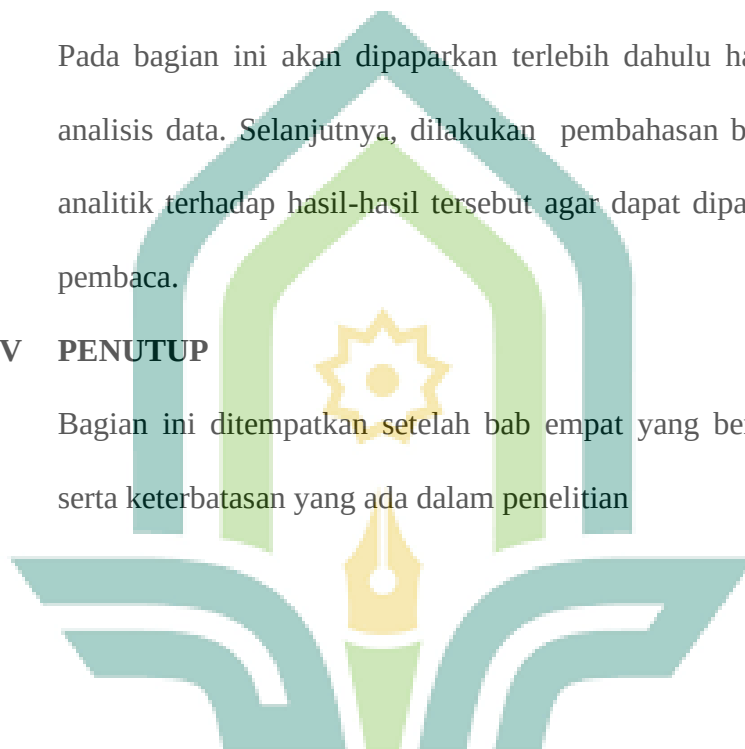
Penempatan bab ini ditempatkan setelah landasan teori bertujuan agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca mengenai metode penelitian apa yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan terlebih dahulu hasil dari proses analisis data. Selanjutnya, dilakukan pembahasan berupa deskripsi analitik terhadap hasil-hasil tersebut agar dapat dipahami oleh para pembaca.

BAB V PENUTUP

Bagian ini ditempatkan setelah bab empat yang berisi kesimpulan serta keterbatasan yang ada dalam penelitian



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Grand Teori*

a. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka yang berakar dari *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan). Konsep ini diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1980 dengan tujuan mengetahui seberapa besar keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu pada kondisi dan waktu tertentu (Latifah, 2024). Asumsi dasar dari teori ini adalah individu memiliki kendali penuh atas tindakan yang mereka lakukan. Fokus utama dalam model ini adalah niat individu, di mana niat tersebut dibentuk oleh sikap terhadap perilaku. Hal ini mencakup bagaimana seseorang memprediksi dampak dari perbuatannya serta mengevaluasi secara personal apakah manfaat yang didapat sebanding dengan risiko yang muncul (Reformasi, 2021).

TPB berfungsi sebagai kerangka konseptual yang dirancang untuk mengidentifikasi berbagai faktor penentu suatu perilaku. Secara mendasar, teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan atau latar belakang seseorang dalam melakukan tindakan tertentu (Angelista et al., 2024). Pandangan pribadi seseorang terhadap suatu tindakan sangat krusial dalam memicu niat yang berujung pada perilaku nyata. Melalui kerangka TPB, kita dapat membedah bagaimana persepsi positif mahasiswa mampu

mendorong keinginan mereka untuk mengadopsi penggunaan teknologi tersebut (Riskos et al., 2021). Selain sikap, TPB juga mencakup elemen norma subjektif yang menggambarkan bagaimana tekanan atau pengaruh lingkungan sosial dapat membentuk niat serta tindakan seseorang (Kim, 2023). Teori ini umumnya berpijak pada asumsi bahwa tindakan manusia merupakan hasil dari proses berpikir yang logis serta pertimbangan yang matang terhadap informasi yang tersedia (Sharma et al., 2023).

TPB memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan unsur pengalaman historis individu ke dalam analisisnya. Padahal, adanya kesan positif maupun negatif dari perilaku sebelumnya dapat menciptakan faktor-faktor pembentuk niat yang lebih kompleks, sehingga nantinya akan memengaruhi keputusan individu di masa depan (Li et al., 2023).

Berdasarkan kerangka pemikiran Ajzen, tindakan seorang individu ditentukan oleh tiga elemen kunci. Ketiga faktor tersebut meliputi sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), kepercayaan normatif (*normative beliefs*), dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Ketiga komponen ini saling berkaitan dan memengaruhi niat serta aktualisasi perilaku individu, termasuk dalam konteks perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Reformasi, 2021).

1) Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavioral*)

Sikap mencerminkan kepribadian individu yang dapat menjadi tolok ukur dalam memprediksi tindakan mereka. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap didefinisikan sebagai

keyakinan seseorang mengenai konsekuensi positif atau negatif dari suatu perbuatan (*behavioral belief*), disertai penilaian terhadap risiko yang mungkin muncul. Keyakinan perilaku berhubungan erat dengan pengetahuan individu, yang berperan penting dalam membantu mereka menimbang opsi paling tepat sebelum memutuskan suatu tindakan.

2) Kepercayaan Normatif (*Normative Beliefs*)

Secara konseptual, kepercayaan normatif (*normative beliefs*) ialah keyakinan seseorang tentang apa yang diharapkan orang lain darinya, dan kemauannya mengikuti ekspektasi itu. Individu biasanya akan mempertimbangkan pendapat orang lain, terutama jika pendapat tersebut bersifat mendorong. Fenomena ini berkaitan dengan norma subjektif, yang menjelaskan alasan mengapa seseorang merasa termotivasi untuk mengikuti opini atau perspektif pihak luar dalam menentukan perilakunya.

3) Kepercayaan Kontrol (*Control Beliefs*)

Kepercayaan kontrol merupakan persepsi atau kesan yang dimiliki individu atas kemampuannya dalam mengeksekusi tindakan tertentu, yang mencakup evaluasi terhadap faktor pendukung dan penghambat. Dalam kerangka TPB, kepercayaan ini dibentuk oleh keyakinan individu terhadap ketersediaan sumber daya pendukung, seperti kesesuaian, sarana yang memadai, peluang, serta keahlian yang dapat mempermudah atau justru menghambat perilaku tersebut. Selain itu, kepercayaan kontrol juga sangat berkaitan dengan bagaimana

seseorang memandang kemudahan dan manfaat yang akan mereka peroleh, yang nantinya mendorong mereka untuk melakukan tindakan tersebut.

2. *Financial Technology*

Kemajuan teknologi saat ini telah mendorong transformasi di sektor jasa keuangan melalui kehadiran *Financial Technology (Fintech)*, yang bertujuan menciptakan layanan financial yang lebih praktis dan efektif. Menurut Marginingsih (2021) menjelaskan bahwa *Fintech* adalah inovasi mutakhir di bidang *financial* yang dirancang untuk menyederhanakan proses transaksi masyarakat dengan dukungan teknologi digital.

Inovasi teknologi ini telah diimplementasikan dalam berbagai instrumen keuangan, termasuk sistem pembayaran, layanan pinjaman, investasi ritel, dan pembiayaan. Definisi resminya tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, yang mengklasifikasikan *Fintech* sebagai inovasi sistem *financial* berbasis teknologi, baik dalam bentuk produk jasa maupun model bisnis baru (Pattinaja, 2021).

Menurut Maulida dalam Marginingsih (2021), Bank Indonesia membagi ekosistem *financial technology* menjadi empat jenis fungsional yang berbeda, yakni:

a. Peminjaman Langsung (*Peer-to-Peer Lending*) dan Penggalangan Dana (*Crowdfunding*):

Layanan yang memfasilitasi pertemuan antara pihak yang membutuhkan modal dengan para investor atau pemberi dana secara langsung melalui platform digital.

b. Manajemen Risiko dan Investasi

Jenis teknologi keuangan yang dirancang agar pengguna dapat mengelola dan merencanakan keuangan pribadi secara praktis lewat aplikasi seluler.

c. Layanan Pembayaran, Kliring, dan Penyelenggaraan (*Payment, Clearing, and Settlement*)

Inovasi yang menyediakan fasilitas dompet digital serta gerbang pembayaran (*payment gateway*) untuk menghubungkan transaksi antara pelaku usaha dengan konsumen.

d. Pengumpul informasi pasar (*Market Aggregator*)

Portal digital yang menghimpun berbagai informasi mengenai sektor keuangan, seperti kartu kredit atau investasi, untuk membantu masyarakat mengambil keputusan finansial yang tepat. Hutabarat (2018) memaparkan bahwa terdapat beberapa dimensi utama yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur *Financial Technology*, yaitu:

a. Pengetahuan. Merupakan hasil dari rasa ingin tahu serta upaya manusia dalam memahami suatu objek, baik melalui pengamatan fisik maupun olah pikir. Secara fundamental, wawasan ini mencakup segala hal yang

dipahami individu mengenai objek tersebut dan menjadi dasar utama bagi pengembangan teknologi di tengah masyarakat.

- b. Kemudahan. Aspek ini menjelaskan persepsi individu bahwa sistem teknologi dapat dioperasikan secara simpel, sehingga pengguna tidak merasa kesulitan dalam menjalankannya.
- c. Efektivitas. Merupakan keberhasilan dalam memanfaatkan teknologi sehingga hasil yang diperoleh selaras dengan sasaran pengguna.

Ayat al-quran yang menjelaskan mengenai kemudahan yang mana dalam penelitian ini adalah mengenai *Financial Technology* terdapat dalam surat al-baqarah ayat 185 yang berbunyi :



Artinya : “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”

Menurut tafsir *Jalalayn*, prinsip kemudahan (*yusr*) yang dikehendaki Allah sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Baqarah ayat 185 menunjukkan bahwa syariat Islam tidak menghendaki kesulitan bagi umat-Nya, sebagaimana dibuktikan dengan diberikannya keringanan dalam

menjalankan ibadah, seperti berbuka puasa bagi orang sakit atau dalam perjalanan. Dalam konteks manajemen keuangan mahasiswa, penggunaan *Fintech* memungkinkan individu untuk mengatur keuangannya secara lebih cepat, efisien, dan berbasis data yang real-time. Hal ini sejalan dengan semangat kemudahan yang diusung dalam ajaran Islam, di mana kemajuan teknologi digunakan sebagai sarana untuk mendukung sikap dalam mengatur dana pribadi secara lebih cerdas dan memiliki konsekuensi yang jelas, termasuk dalam mengendalikan kecenderungan konsumtif.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai kapasitas individu dalam menata dana dan aset finansial secara efektif. Keahlian ini kini menjadi sangat krusial, bukan hanya bagi para praktisi di bidang perbankan atau investasi, melainkan bagi setiap individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur urusan keuangan pribadinya sehari-hari. Lebih jauh lagi, Literasi keuangan tidak sekadar mencakup pemahaman, keahlian, serta kepercayaan terhadap produk dan institusi jasa keuangan saja, namun sikap dan perilaku nyata dari individu juga memegang peranan penting dalam penguatan literasi keuangan guna mewujudkan kesejahteraan hidup yang lebih baik di tengah masyarakat (Prastika & Kadarningsih, 2025).

Mengacu pada definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa Literasi keuangan adalah perpaduan antara wawasan dan kapasitas individu dalam menata urusan finansial demi mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera.

Keputusan keuangan yang diambil oleh individu tersebut tidak sekadar memberi efek bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat, stabilitas nasional, hingga kondisi ekonomi global secara keseluruhan (Atikah & Kurniawan, 2021). Literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman mendalam terhadap berbagai konsep, wawasan, serta implementasi praktis di bidang finansial. Hal ini mencakup aspek-aspek krusial seperti strategi perencanaan dana, penataan anggaran, pemilihan instrumen investasi, hingga utang. Guna menghindari risiko munculnya kendala finansial di masa mendatang, penguasaan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan menjadi fondasi yang penting bagi siapa pun (Darwati et al., 2022).

Merujuk pada pandangan Otoritas Jasa Keuangan dalam Vinanda (2025), tingkat pemahaman Literasi keuangan individu terbagi ke dalam empat golongan utama, antara lain:

- a. Sangat Terliterasi (*Well Literate*). Situasi yang menggambarkan bahwa seseorang tidak hanya sekadar tahu tentang istilah keuangan, melainkan juga memiliki keyakinan terhadap kredibilitas penyedia layanan jasa keuangan. Hal ini mencakup pemahaman mengenai fitur, keuntungan, risiko, serta hak dan kewajiban, sekaligus didukung oleh keterampilan dalam memanfaatkan layanan *financial* tersebut.
- b. Cukup Terliterasi (*Suff Literate*). Pada tahap ini, individu dinilai sudah memiliki wawasan yang luas serta kepercayaan dengan penyedia layanan keuangan. Subjek tidak hanya mengenali fungsi produk, namun juga

memahami secara detail proposisi nilai, mitigasi risiko, serta tanggung jawab kontraktual yang menyertai setiap layanan keuangan.

- c. Kurang Terliterasi (*Less Literate*). Pada tingkat ini, individu sebatas mengetahui keberadaan lembaga keuangan beserta produk dan layanannya, namun tidak memahami fungsi atau risikonya secara mendalam.
- d. Tidak Terliterasi (*Not Literate*). Dalam kategori ini, seseorang sama sekali tidak memiliki pemahaman maupun keyakinan terhadap institusi jasa keuangan. Selain itu, mereka juga tidak memiliki kecakapan teknis dalam mengoperasikan produk atau layanan keuangan yang ada.

Literasi keuangan merupakan cerminan dari wawasan dan kapasitas kognitif individu dalam urusan finansial. Secara umum, terdapat empat pilar utama dalam literasi keuangan, yakni pemahaman mengenai pengelolaan anggaran, kebiasaan menabung, manajemen pinjaman, serta strategi investasi. Selain itu, variabel ini juga mencakup kemampuan seseorang dalam mengerti nilai tukar, mengenali ciri layanan keuangan, menata catatan finansial, serta menyikapi pengeluaran keuangan secara bijak.

Dalam mengukur tingkat Literasi keuangan, riset ini menerapkan indikator yang diklasifikasikan ke dalam empat dimensi fungsional, meliputi:.

- a. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), Mencakup penguasaan informasi mendasar tentang keuangan pribadi, produk simpanan, perlindungan asuransi, hingga mekanisme investasi.

- b. Kebiasaan (*Behavior*), Mengamati implementasi nyata dari pengelolaan dana, efektivitas pengeluaran, dan rutinitas menabung yang dilakukan oleh individu.
- c. Sikap (*Attitude*), Menilai kecenderungan orientasi seseorang dalam memandang aset pribadi, kewajiban pinjaman, proteksi dana, serta evaluasi subjektif terhadap kesehatan finansial mereka (Atikah & Kurniawan, 2021).

Ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai *financial literacy* sendiri terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

Menurut tafsir as-Sa'di ini adalah surat pertama yang turun kepada Rasulullah sebagai prinsip-prinsip kenabian pada saat beliau belum mengetahui apa itu al-Quran dan apa itu iman. Jibril mendatangi beliau dengan membawa risalah dan memerintahkan beliau untuk membaca. Lalu Allah menurunkan padanya, “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan,” yakni menciptakan makhluk secara umum.

Dalam ayat ini, Allah menggambarkan bahwa segala sesuatu yang diciptakan-Nya adalah dengan kalimat-Nya, dan manusia hanya dapat berbicara atau bertindak berdasarkan apa yang telah dianugerahkan kepadanya. Hal ini mencerminkan pentingnya pengetahuan sebagai dasar dalam bertindak, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam

konteks mahasiswa, khususnya di era perkembangan *Financial Technology* (*Fintech*), pemahaman terhadap literasi keuangan menjadi sangat penting agar perilaku manajemen keuangan dapat dilakukan secara bijak. Oleh karena itu, kemampuan dalam literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan yang tepat dapat membantu mahasiswa, khususnya mahasiswa FEB Perguruan Tinggi di Pekalongan, dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang sehat, serta mengendalikan sikap konsumtif yang dapat mempengaruhi keputusan finansial mereka.

4. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam ilmu keuangan yang meninjau cara individu mengelola dana berdasarkan kebiasaan dan aspek psikologisnya. Konsep ini berkaitan erat dengan proses pengambilan keputusan yang menentukan seberapa efektif seseorang mengarahkan arus kas mereka agar tetap sejalan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Secara teknis, perilaku ini meliputi empat tahap utama: penentuan tujuan, perolehan dana (akuisisi), alokasi, serta pemanfaatan sumber daya keuangan secara tepat. Jika kita bisa mengelola uang dengan baik, kesejahteraan ekonomi kita akan meningkat. Namun sebaliknya, jika kita gagal mengaturnya, akan muncul masalah keuangan yang serius di masa depan (H. Purwanto et al., 2022).

Perilaku manajemen keuangan sejatinya menggambarkan seberapa mampu seseorang dalam mengelola urusan finansial harian, yang meliputi proses perencanaan, penyusunan anggaran, pengawasan, hingga

penyimpanan dana. Selain soal teknis, perilaku ini juga melibatkan pola pikir dan sisi emosional seseorang saat mengambil keputusan keuangan, yang sangat menentukan bagaimana mereka mencari dan mengalokasikan uang yang dimiliki (Estuti et al., 2021).

Islam sebagai penyempurna agama sebelumnya dari segala hal. termasuk cara mengelola uang. Perilaku manajemen keuangan adalah ilmu yang menjelaskan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya agar dapat memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Allahu Subhannahu Wata'ala berfirman dalam surah Al- Furqan ayat 67 yang berbunyi:

﴿الَّذِينَ خَلَّأْنَا نَفَقَاتِهِمْ ۖ يُمْسِرْقَهُمْ وُجُوهٌ ۚ يَنْفَرُونَ مِنْ بَيْنِ ذَٰلِكَ قَوَّامًا ۖ﴾

Artinya : “Dan, orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir. Dan adalah (pembelanjaan itu) di pertengahan antara keduanya”.

Syekh Nawawi Al-Batani menyampaikan dalam Tafsir Marah Labid, ayat ini bermaksud seseorang dapat dikatakan mukmin jika berada di tengah-tengah keduanya, apabila mereka membelanjakan harta sewajarnya dan tidak pula menjadi orang yang kikir. Dalam studi keuangan, perilaku manajemen keuangan merupakan konsep krusial yang meninjau bagaimana seseorang mengatur uangnya berdasarkan kebiasaan dan sisi psikologis. Di era modern ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan, karena setiap pilihan konsumsi sehari-hari akan menentukan standar hidup dan keamanan finansial di masa depan. Munculnya perilaku ini

biasanya didorong oleh adanya upaya individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan batas pendapatannya (Ariadin & Safitri, 2021).

Merujuk pada pandangan Gunadi & Dara (2022), Al-Qur'an memberikan panduan nyata mengenai tata kelola keuangan berbasis syariah, yang meliputi:

- a. Meninggalkan praktik riba dan menerapkan sistem ekonomi yang sesuai dengan syariat.
- b. Menghindari pemborosan agar kekayaan dapat dikelola secara lebih produktif.
- c. Memastikan bahwa setiap sumber penghasilan didapatkan melalui cara yang benar dan tidak melanggar aturan agama (batil).
- d. Menjauhi transaksi yang bersifat spekulatif atau mengandung unsur perjudian.
- e. Mengedepankan sikap gemar beramal dan membersihkan diri dari sifat kikir terhadap kekayaan duniawi.

Terdapat sejumlah indikator utama yang menjadi acuan dalam mengukur perilaku manajemen keuangan, di antaranya:

- a. Jenis Perencanaan. Perencanaan adalah proses pengorganisasian tujuan keuangan dan langkah-langkah untuk mencapainya.
- b. Teknis Perencanaan Keuangan. Teknis perencanaan keuangan adalah langkah langkah konkret untuk merencanakan dan mengelola keuangan.

c. Evaluasi Keuangan. Evaluasi keuangan adalah proses menilai keberhasilan rencana keuangan yang telah dibuat, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan (Putri & Siregar, 2022).

Islam sebagai penyempurna agama sebelumnya dari segala hal. Termasuk cara mengelola uang. Perilaku Manajemen Keuangan Adalah ilmu yang menjelaskan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya agar dapat memberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Allahu Subhannahu Wata'ala berfirman dalam surah Al- Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِتَنْظُرُوا نَفْسَكُمْ فَوَيْلٌ لِّمَنِ كَانَتِ الْغَدِيرُ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ ۚ
خَيْرًا بِمِ تَعْمَلُونَ

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

5. Inklusi Keuangan

Fungáčová & Weill dalam Berliani et al., (2022) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses masyarakat terhadap layanan finansial yang formal. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 terkait Strategi Nasional Keuangan Inklusif, inklusi keuangan menggambarkan situasi di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk menjangkau layanan keuangan sektor formal yang andal dan berkualitas tinggi tanpa terkendala oleh batasan biaya, sehingga tetap terjangkau sesuai kemampuan ekonomi

masing-masing. Tingkat inklusi keuangan yang baik menjadi penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Masyarakat merasa lebih aman menyimpan hartanya di lembaga keuangan formal untuk kebutuhan masa depan. Tingginya simpanan di bank turut menciptakan stabilitas keuangan. Kemudahan dalam menjangkau akses keuangan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengalokasikan dana pada sektor pendidikan serta pengembangan usaha guna menekan angka kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. (Sufyati & Lestari, 2022).

Konsep inklusi keuangan merujuk pada situasi yang memungkinkan masyarakat serta pelaku bisnis untuk memperoleh dan menggunakan layanan perbankan atau lembaga keuangan formal lainnya secara mudah. Dengan layanan yang berkualitas dan biaya yang kompetitif, kebutuhan finansial dapat tercukupi dengan baik demi mencapai kesejahteraan dan kondisi ekonomi yang lebih stabil (Dewasiri, 2024). Melihat kondisi ini, berbagai skema layanan jasa keuangan terus diperluas, tujuannya agar masyarakat dapat memanfaatkan produk finansial secara lebih efektif dan menunjang stabilitas ekonomi mereka. Pemanfaatan sistem keuangan formal memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengatur uang saku secara lebih teratur dan hemat, sehingga seluruh kebutuhan kuliah dapat terpenuhi dengan kondisi keuangan yang tetap terjaga selama masa studi (Sheda, 2023).

Kemudahan dari inklusi keuangan memengaruhi perilaku menabung. Masyarakat tidak lagi kesulitan untuk menyetor atau mengambil tabungan. Namun, kemudahan yang sama juga memfasilitasi transaksi pembelian secara

mudah. Kenyamanan ini justru berpotensi memberikan dampak buruk bagi kebiasaan menabung mereka. Inklusi keuangan memberikan sejumlah manfaat bagi perekonomian. Inklusi keuangan dapat meningkatkan tabungan dan investasi masyarakat sehingga mendorong ekonomi yang lebih maju. Selain itu, adanya inklusi keuangan juga membantu mengurangi angka kemiskinan serta ketimpangan pendapatan. Masyarakat yang memiliki akses layanan keuangan formal dapat mengelola keuangan dengan lebih baik sehingga taraf hidupnya meningkat. Dengan demikian, Pembangunan ekonomi yang inklusif dapat tercapai melalui inklusi keuangan (Putri et al., 2022).

Merujuk pada POJK Nomor 76/POJK.07/2016 Pasal 12, tujuan inklusi keuangan dirancang guna memperkuat pemahaman dan keterbukaan akses finansial, yang mencakup (Fitri, 2024) :

- a. Memperluas jangkauan masyarakat terhadap institusi keuangan serta berbagai produk dan layanan jasa keuangan, terutama bagi para pelaku usaha.
- b. Memberikan dorongan bagi para pelaku industri *financial* untuk menghadirkan solusi keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata dan profil perilaku keuangan masyarakat di berbagai lapisan.
- c. Mendorong penggunaan layanan keuangan yang lebih aktif sehingga dapat menjawab kebutuhan finansial masyarakat sesuai dengan tingkat kemampuan ekonomi mereka.

- d. Mengoptimalkan pemakaian produk keuangan sehingga benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan kapasitas ekonomi yang tersedia.

Islam hadir sebagai rahmat bagi semesta alam yang memberikan kemudahan dalam segala lini kehidupan manusia, termasuk dalam aspek aksesibilitas ekonomi. Inklusi keuangan merupakan perwujudan dari semangat memberikan jangkauan layanan finansial yang andal dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam surah Al-Ma'idah ayat 6 yang berbunyi:



... مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكَ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكَ وَلْيُنِيعَ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكَ لَعَلَّكَ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : "... Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia ingin membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur."

Dalam konteks inklusi keuangan, ayat ini bermaksud bahwa sistem keuangan yang ideal haruslah inklusif dengan menghilangkan segala hambatan (*barrier*) yang menyulitkan masyarakat kecil untuk mengakses layanan formal. Kemudahan akses tersebut merupakan bagian dari "kesempurnaan nikmat" ekonomi yang memungkinkan masyarakat mengelola harta dengan aman, sehingga pada akhirnya tercipta stabilitas dan kesejahteraan sebagai bentuk syukur atas karunia-Nya.

Realisasi tujuan tersebut diwujudkan melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), Perpres Nomor 114 Tahun 2020 memaknai inklusi keuangan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari inklusi sosial-ekonomi. Kehadirannya berperan penting dalam memajukan perekonomian nasional, menjaga kesehatan sektor keuangan, serta membantu mengatasi kesenjangan antardaerah demi tercapainya tingkat kehidupan masyarakat yang lebih makmur. Manfaat inklusi keuangan, sebagaimana dikemukakan Bank Indonesia, antara lain (Afandi & Rukmana, 2022):

- a. Mendorong efisiensi pengeluaran dalam operasional keuangan.
- b. Menjaga ketahanan sistem moneter agar tetap stabil.
- c. Meminimalisir praktik perbankan ilegal (*shadow banking*) serta mendorong penerapan keuangan yang bertanggung jawab.
- d. Memperdalam pemahaman mengenai pasar keuangan
- e. Membuka peluang pengembangan produk perbankan
- f. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia
- g. Berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
- h. Menurunkan kesenjangan dan rigiditas jebakan pendapatan rendah, sehingga meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi angka kemiskinan.

Menurut penjelasan OJK (2024), langkah-langkah untuk memperluas inklusi keuangan ternyata tidak hanya menyentuh sisi penyediaan produk dan layanan keuangan, namun turut mencakup berbagai elemen penting dalam ekosistem inklusi keuangan, antara lain:

- a. Jangkauan. Jangkauan berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang disiapkan oleh lembaga keuangan agar setiap lapisan masyarakat memiliki peluang yang setara untuk mengakses serta mendapatkan produk, layanan, dan institusi keuangan formal.
- b. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Pemanfaatan layanan keuangan secara nyata menjadi target utama dari inklusi keuangan. Melalui penggunaan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memiliki akses, tetapi juga dapat mengoptimalkan layanan tersebut untuk memperbaiki taraf kesejahteraan ekonomi mereka
- c. Kualitas. Kualitas mencerminkan sejauh mana produk dan layanan keuangan mampu memberikan kegunaan yang maksimal bagi pemakainya. Aspek ini juga menunjukkan tingkat keaktifan masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut, yang membuktikan bahwa produk yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan dan sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

B. Telaah Pustaka

Tabel 2.1
Telaah Pustaka

NO	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dea Vinanda (2025), <i>Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pedagang Pasar Jatimulyo)</i>	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.	Meneliti variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan.	- Objek penelitian pada pedagang pasar - Tidak menggunakan variabel Fintech dan Inklusi Keuangan
2.	Mutiara Hannes, Rian Rahmat Ramadhan & Bakaruddin (2025), <i>Pengaruh Fintech Payment, Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Riau</i>	Fintech payment, literasi keuangan, dan financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa	Menganalisis pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa	- Tidak menggunakan variabel intervening. - Menggunakan financial self-efficacy sebagai variabel independen, - Tahun dan sampel penelitian
3.	Mila Rahmawati (2025), <i>Pengaruh Financial Technology dan Literasi</i>	<i>Financial technology</i> dan literasi keuangan berpengaruh signifikan	Meneliti variabel <i>Financial Technology</i> , Literasi	- Objek penelitian pada pelaku UMKM di Polewali Mandar.

	Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan UMKM di Polewali Mandar dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Mediasi	terhadap inklusi keuangan. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Selain itu, inklusi keuangan mampu memediasi hubungan <i>financial technology</i> dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.	Keuangan, dan Inklusi Keuangan sebagai variabel mediasi/intervening.	
4.	Wilbert Siahaan (2024), <i>Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Layanan Digital E-Wallet</i>	Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, sementara variabel <i>Financial Technology</i> menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan.	Memiliki kesamaan pada variabel independen, yaitu <i>Financial Technology</i> dan literasi keuangan, serta fokus pada perilaku keuangan mahasiswa.	- Tidak menyertakan variabel intervening - Tahun dan sampel
5.	Nurul Fitri (2024), <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan</i>	Literasi keuangan, literasi digital, dan <i>Fintech</i> berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.	meneliti literasi keuangan dan <i>Fintech</i> terhadap inklusi keuangan.	- Menggunakan variabel <i>Literasi Digital</i> sebagai variabel dependen - Tidak menggunakan variabel intervening - Tahun dan sampel

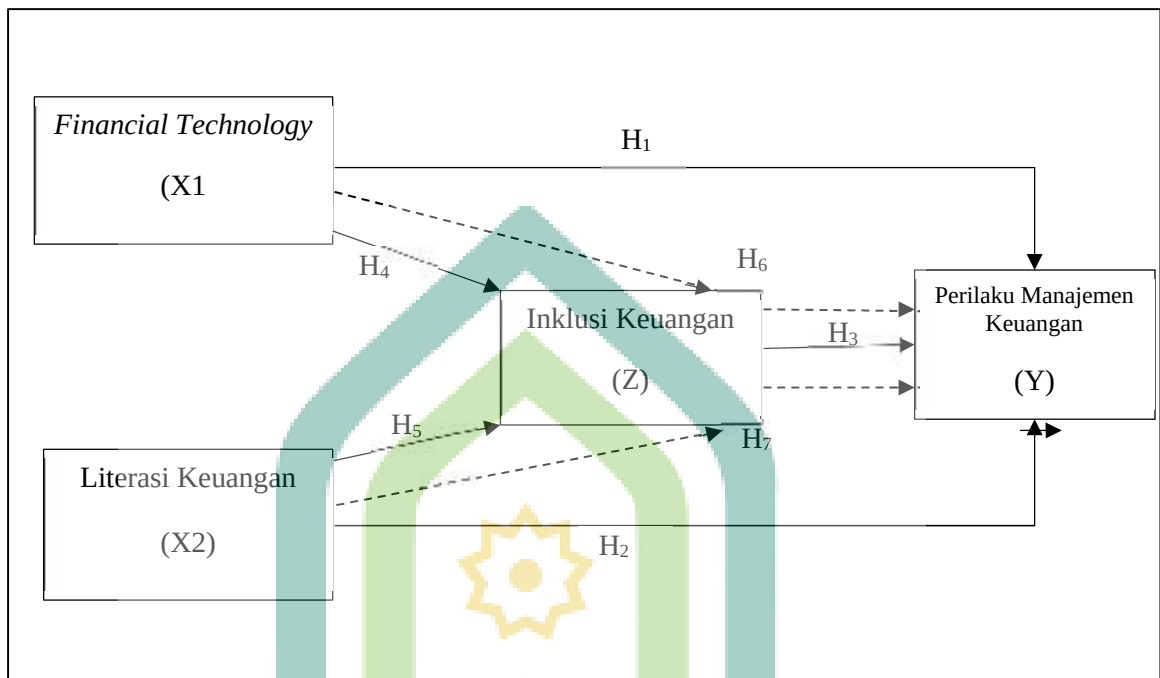
	(Studi pada Mahasiswa Universitas Jambi)			
6.	Desilva Sindra Javanis, Rita Dwi Nawanti, Shodiq Purnomo, Djalal Fuadi, Harsono (2024), <i>Analisis Pengaruh Literasi keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi</i>	<i>Literasi keuangan dan Financial Technology</i> terbukti berkontribusi secara signifikan dan berbanding lurus terhadap peningkatan kualitas perilaku keuangan mahasiswa.	Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini difokuskan pada analisis pengaruh variabel literasi keuangan dan <i>Financial Technology</i> sebagai faktor pembentuk perilaku keuangan.	- Tidak menyertakan variabel intervening - Tahun dan sampel
7.	Risa Liska, Asep Machpudin, Muhammad Aqil Miftahul Huda Khaza, RTS Ratnawati, & Besse Wediawati (2022) – <i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)</i>	Hasil studi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial (<i>fintech</i>) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penguatan tingkat inklusi keuangan.	Sama-sama meneliti literasi keuangan, <i>Fintech</i> , dan inklusi keuangan pada mahasiswa.	- Tidak menetapkan inklusi keuangan sebagai variabel <i>intervening</i>. - Tahun dan sampel penelitian
8.	Alfia Islamia, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, & Ida Subaida (2022),	Literasi dan sikap keuangan terbukti secara berkontribusi	Sama-sama menjadikan Literasi	- Tidak menggunakan <i>Fintech</i> sebagai Variabel independent.

	<i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dan inklusi keuangan sebagai variabel intervening di Masa Pandemi (Mahasiswa Universitas Abdurachman Saleh Situbondo)</i>	signifikan terhadap pengelolaan keuangan.	keuangan sebagai variabel dependen.	- Menggunakan sikap keuangan sebagai variabel dependen.
9.	Sintia Safrianti, Veny Puspita, Seftya Dwi Shinta, & Afriyeni (2022), <i>Tingkat financial technology terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu.</i>	Inklusi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh <i>financial technology</i> terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.	Sama-sama memposisikan Inklusi Keuangan secara spesifik sebagai variabel <i>intervening</i> .	- Subjek penelitian rujukan adalah pelaku usaha mikro di Kota Bengkulu. - Tidak melibatkan variabel Literasi Keuangan sama sekali dalam model analisisnya.
10.	Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2021), <i>Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya.</i>	<i>financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada masyarakat di Surabaya.	Sama-sama menjadikan <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan sebagai variabel penelitian	- Subjek rujukan adalah masyarakat umum Surabaya. - Rujukan juga menguji variabel demografi

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Adapun hubungan antar variabel berdasarkan landasan teori dan rangkuman penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Kemudahan bertransaksi dan mengatur keuangan melalui layanan *Fintech* yang kian populer telah mendorong perubahan perilaku dalam manajemen keuangan. Terdapat hubungan yang erat antara intensitas penggunaan *Fintech* dengan peningkatan kompetensi individu, di mana kebiasaan menggunakan platform tersebut dapat melatih seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik (Murty et al., 2024). Berdasarkan

Theory of Planned Behavior oleh Ajzen, sikap positif mahasiswa terhadap kemudahan teknologi keuangan mendorong terbentuknya intensi perilaku yang mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Financial Technology dapat meningkatkan kepercayaan kontrol (control beliefs) mahasiswa, karena kemudahan penggunaan *Fintech* membuat mereka merasa lebih mampu mengendalikan dan mengelola keuangan. Penelitian milik Prastika & Kadarningsih (2025) menunjukkan *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, karena penggunaan *Fintech* yang lebih intensif meningkatkan disiplin serta efektivitas pengelolaan keuangan pribadi.

H₁ : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

2. Pengaruh Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

Tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh besar dalam membangun kebiasaan mahasiswa saat mengelola keuangan mereka. Dengan meningkatkan keahlian ini, mahasiswa akan mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga akan menjadikan bekal utama untuk mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang (Anisyah et al., 2021). Literasi keuangan berkaitan dengan sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), karena pengetahuan keuangan membentuk sikap positif mahasiswa dalam mengelola keuangan. Semakin baik pemahaman, semakin positif sikap terhadap perilaku pengelolaan

keuangan, sehingga mendorong niat dan menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang efektif. Hal ini sesuai dengan TPB yang menyatakan bahwa sikap positif akan memperkuat intensi berperilaku. Islamia et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

H₂ : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

3. Pengaruh Inklusi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

Pemanfaatan inklusi keuangan merupakan instrumen strategis untuk meminimalisir kesenjangan ekonomi dengan cara memperluas keterjangkauan akses terhadap berbagai produk jasa keuangan yang aman bagi seluruh lapisan masyarakat (Sufyati & Lestari, 2022). Kemudahan akses yang disertai dengan peningkatan pemahaman literasi keuangan mendorong terciptanya kebiasaan dan kegiatan ekonomi yang lebih stabil. Terutama bagi kalangan mahasiswa, tersedianya layanan keuangan digital serta berbagai inisiatif literasi keuangan memberikan kemudahan dalam mengatur uang saku, meningkatkan efisiensi pengeluaran, serta ikut berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi nasional (Hutauruk, 2024).

Inklusi keuangan berkaitan dengan kepercayaan kontrol (*control beliefs*), karena semakin luas akses mahasiswa pada produk dan layanan keuangan formal, semakin tinggi rasa percaya diri mereka dalam mengelola keuangan. Dalam TPB, kontrol perilaku yang dirasakan memperkuat niat dan

menghasilkan perilaku yang nyata, termasuk dalam konteks manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian Islamia et al. (2022) mendukung bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

H₃ : Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

4. Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan

Financial technology atau *fintech* merepresentasikan sinergi antara industri keuangan dan inovasi teknologi yang telah mentransformasi paradigma model bisnis konvensional menuju sistem yang lebih modern. Mekanisme transaksional yang sebelumnya sangat bergantung pada interaksi tatap muka serta penggunaan uang kartal, kini telah berevolusi menjadi sistem pembayaran jarak jauh yang efisien dan cepat (Pattinaja, 2021). *Financial Technology* membentuk sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) positif mahasiswa terhadap layanan keuangan digital. Mahasiswa yang memiliki sikap positif cenderung berniat menggunakan layanan keuangan berbasis *Fintech*, sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan. Penelitian Liska et al. (2022) menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

H₄ : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan melalui keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Edukasi keuangan sangat diperlukan bagi masyarakat, karena rendahnya tingkat literasi mengakibatkan ketidakefektifan pengelolaan uang. Sebaliknya, literasi keuangan yang tinggi mendorong pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana. Pengaturan keuangan pribadi mensyaratkan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Maka dari itu, adanya literasi keuangan membantu masyarakat untuk lebih cerdas dalam memilih jasa keuangan yang benar-benar mereka butuhkan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan (Salwa et al., 2022).

Literasi keuangan terkait dengan kepercayaan normatif (*normative beliefs*), karena pemahaman mahasiswa mengenai manfaat produk keuangan dipengaruhi pula oleh norma akademik, sosial, dan lingkungan sekitar. Norma subjektif ini memperkuat niat mahasiswa untuk memanfaatkan layanan keuangan formal, sehingga meningkatkan inklusi keuangan. Fitri (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan.

H₅ : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

6. Pengaruh Financial Technology terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang dimediasi inklusi keuangan.

Financial Technology dapat memperkuat kepercayaan kontrol (*control beliefs*) melalui kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital. Akses

ini meningkatkan inklusi keuangan, yang selanjutnya memperkuat niat mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Sesuai TPB, kontrol yang lebih kuat memperbesar peluang munculnya perilaku aktual. Penelitian Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa *Fintech* meningkatkan inklusi keuangan yang berdampak pada perilaku manajemen keuangan.

H₆ : *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening.

7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yang dimediasi inklusi keuangan.

Literasi keuangan berhubungan dengan sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), di mana pemahaman yang lebih baik menumbuhkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Sikap ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan formal, sehingga inklusi keuangan berperan sebagai saluran yang memperkuat hubungan literasi dengan perilaku manajemen keuangan. Sesuai TPB, sikap positif yang didukung kontrol perilaku akan memperbesar intensi untuk berperilaku. Rahmawati (2025) menemukan bahwa inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H₇ : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berfokus pada perolehan data primer secara langsung di lokasi penelitian. Proses penghimpunan data dilakukan melalui observasi sistematis, pendokumentasian, serta pengumpulan informasi faktual yang didukung oleh pendekatan studi kasus dan metode survei guna memberikan gambaran fenomena secara komprehensif (Amruddin et al., 2022).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian utamanya. Merujuk pada pendapat Sugiyono (2023), metode kuantitatif merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk mengkaji populasi atau sampel melalui penggunaan instrumen serta analisis data berbasis statistik guna membuktikan hipotesis. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan data berupa angka yang diakumulasikan untuk kemudian diproses melalui tahapan analisis.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan dan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sesuai dengan sampel responden yang telah ditentukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Elisa et al., (2023) menyatakan bahwa populasi atau sekumpulan objek yang diklasifikasikan atas karakteristik dalam lingkup tertentu pada sebuah penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu.

- a. Populasi terhingga, yaitu populasi yang mencerminkan sekumpulan objek dengan jumlah terbatas yang dapat diketahui
- b. Populasi tak terhingga, yaitu sekumpulan objek yang jumlahnya tidak dapat dipastikan banyaknya sehingga tidak dapat dihitung secara pasti.

Maka dari itu, jenis populasi pada studi yang digunakan peneliti yaitu populasi terhingga. Dimana objek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan dan Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Adapun jumlah keseluruhan populasinya 5.388 mahasiswa di mana data ini diperoleh dari website PDDikti Kemendikbud Ristek.

Tabel 3. 1
Populasi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis UIN K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan, Universitas Pekalongan, dan UMPP.

No.	Fakultas dan Universitas	Prodi/Jurusan	Jumlah Mahasiswa Aktif	Total
1.	FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan	S1 Ekonomi Syariah	974	2.421
		S1 Perbankan Syariah	754	
		S1 Akuntansi Syariah	693	
2.	FEB Universitas Pekalongan	S1 Manajemen	1.914	2.598
		S1 Akuntansi	684	
3.	FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	D3 Akuntansi	3	369
		S1 Akuntansi	113	
		S1 Ekonomi Syariah	81	
		S1 Manajemen	172	
Total Keseluruhan			5.388	

Sumber: PDDikti.Kemendikbud, (2026)

2. Sampel

Menurut pandangan Sugiyono (2023), mendefinisikan sampel sebagai bagian yang dipilih dari suatu populasi yang dipilih sebagai representasi, yang mewakili seluruh ciri dan karakteristik populasi sebagai sumber data penelitian. Sehingga Sampel dalam studi ini dipilih karena sampel data penelitian membutuhkan adanya representasi yang dapat diukur dan mampu menjelaskan gambaran dari populasi yang diteliti.

Mengingat cakupan populasi yang sangat luas, perhitungan ukuran sampel minimal yang representatif diestimasi menggunakan formula Slovin. Penarikan sampel ini menetapkan batas toleransi kesalahan (*margin of error*)

sebesar 10% (0,10) guna menjaga tingkat presisi data. Formulasi Slovin yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:.

$$n = \frac{N}{1 + N^2}$$

$$n = \frac{5388}{1 + 5388 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5388}{1 + 5388 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{5388}{1 + 53,88}$$

$$n = \frac{5388}{54,88}$$

$$n = 98,177$$

Melalui penerapan rumus Slovin dengan batas toleransi *standar error* 10%, didapatkan hasil perhitungan sampel sebesar 98,177 orang, yang dalam pelaksanaannya dibulatkan menjadi 98 responden.

Pemenuhan kuota sampel dalam penelitian ini mengaplikasikan pendekatan *probability sampling* melalui teknik *Multi-Stage Random Sampling* (penarikan sampel acak bertahap). Pendekatan ini merupakan integrasi sistematis yang menggabungkan metode *cluster random sampling* dengan *simple random sampling*.

Pada tahap pertama, metode *cluster random sampling* dioperasionalkan untuk mengelompokkan populasi yang luas ke dalam tiga klaster utama berdasarkan institusi perguruan tinggi. Pada tahap kedua, penarikan unit sampel individu di dalam klaster tersebut dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen kuesioner didistribusikan secara acak

kepada mahasiswa di ketiga universitas tersebut tanpa menetapkan stratifikasi kuota institusional.

Meskipun penarikan sampel mengadopsi asas pengacakan murni, validitas data tetap dijaga untuk memastikan relevansi unit observasi terhadap substansi penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengimplementasikan instrumen *screening question* (pertanyaan penyaring) pada laman awal kuesioner yang berbunyi: *"Apakah Anda pernah atau sedang secara aktif menggunakan layanan Financial Technology (Fintech)?"* Pendekatan *screening* ini difungsikan sebagai mekanisme kontrol presisi guna memastikan bahwa 98 sampel data akhir yang dianalisis benar-benar memiliki kapasitas komprehensif untuk merepresentasikan fenomena perilaku manajemen keuangan.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), Variabel merupakan seluruh aspek yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti untuk diamati agar bisa memperoleh data serta informasi yang diperlukan, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Peneliti menetapkan tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Pengaruh, Bebas, Stimulus, Prediktor)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan faktor yang kedudukannya memengaruhi variabel terikat, di mana keberadaannya dijadikan alasan utama bagi berubahnya nilai atau munculnya variabel

terikat dalam penelitian ini (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:

- 1) *Financial Technology* (X1)
- 2) Literasi keuangan (X2)

b. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau merupakan hasil (akibat) yang ditimbulkan oleh pengaruh variabel bebas dalam suatu model penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam studi ini, Perilaku Manajemen Keuangan (Y) ditetapkan sebagai variabel dependen atau terikat. Penetapan ini didasari oleh karakteristiknya yang berpotensi mengalami perubahan akibat pengaruh dari berbagai variabel lain, sehingga posisinya dalam model penelitian adalah sebagai variabel yang dipengaruhi.

c. Variabel Intervening

Variabel tersebut berfungsi sebagai jembatan yang meneruskan atau memediasi pengaruh dari variabel bebas (independen) menuju variabel terikat (dependen). hubungan dari variabel independen ke variabel dependen, yang memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah korelasi tersebut meskipun keberadaannya tidak dapat diobservasi maupun diukur secara langsung (Sugiyono, 2023). Variabel intervening secara teoritis mempunyai pengaruh pada hubungan antar variabel independent dan dependen, namun tidak langsung. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan Inklusi Keuangan sebagai variabel intervening yang dapat

dipengaruhi variabel *Financial Technology* dan Literasi keuangan, serta dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa FEB Perguruan Tinggi di Pekalongan. Inklusi keuangan ini dijadikan variabel intervening karena sifatnya dapat berubah, dapat dipengaruhi dan dapat mempengaruhi. Pada penelitian ini variabel intervening dicirikan dengan (Z).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Financial Technology</i> (X1)	<i>Financial Technology</i> diartikan sebagai segala bentuk pembaruan di sektor keuangan yang mencakup produk, layanan, teknologi, hingga model bisnis yang didukung oleh pemanfaatan teknologi (Pattinaja, 2021).	1. Pengetahuan 2. Kemudahan Pemakaian 3. Efektifitas (Hutabarat, 2018).	Skala Likert
Literasi keuangan (X2)	Literasi keuangan merupakan penguasaan wawasan serta keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan, yang mana efektivitas dari keputusan tersebut tidak hanya berdampak secara personal, namun juga menjangkau ranah sosial, nasional, dan skala ekonomi internasional (Atikah & Kurniawan, 2021).	1. Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) 2. Kebiasaan (<i>Behavior</i>) 3. Sikap (<i>Attitude</i>) (Atikah & Kurniawan, 2021)	Skala Likert
Perilaku Manajemen	Perilaku manajemen keuangan	1. jenis perencanaan	Skala Likert

Keuangan (Y)	mencerminkan cara individu dalam mengelola finansial mereka yang dipengaruhi oleh aspek psikologis serta kebiasaan sehari-hari. Selain itu, perilaku ini juga dipahami sebagai sebuah mekanisme atau proses dalam menetapkan keputusan-keputusan keuangan (Nuraeni & Ari, 2021).	2. Teknis perencanaan keuangan 3. evaluasi keuangan (Putri & Siregar, 2022)	
Inklusi Keuangan (Z)	Inklusi keuangan mengacu pada kondisi ketika setiap individu dan bisnis dapat mengakses serta memanfaatkan beragam akses jasa keuangan formal yang kompeten, ekonomis bagi masyarakat, dan memiliki kemanfaatan jangka panjang yang stabil. (Dewasiri, 2024).	1. Jangkauan 2. Penggunaan 3. Kualitas (OJK, 2024)	Skala Likert

F. Sumber Data

Sumber data merupakan asal di mana peneliti mengumpulkan dan memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni data primer yang didapatkan langsung dari sumber asli, serta data sekunder yang bersumber dari data yang telah diterbitkan atau diolah sebelumnya.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung (*first-hand*) dari subjek atau objek penelitian tanpa melalui perantara, di mana

peneliti mengambil data tersebut langsung dari individu atau kelompok yang diteliti (Amruddin et al., 2022). Dalam praktiknya, peneliti mendapatkan data ini melalui instrumen kuesioner, kegiatan observasi, interaksi wawancara, serta pelaksanaan survei di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kategori data yang dihimpun oleh peneliti melalui perantara atau sumber yang telah ada sebelumnya, sehingga tidak didapatkan secara langsung dari subjek penelitian utama (Amruddin et al., 2022). Sumber data ini berasal dari pihak ketiga atau publikasi terdahulu, seperti laporan lembaga resmi (misalnya BPS), literatur ilmiah berupa buku dan jurnal, serta sumber referensi relevan lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data utama dalam studi ini memanfaatkan instrumen kuesioner atau angket, yang dirancang untuk menjaring data secara sistematis dari partisipan penelitian. Kuesioner tersebut dikonstruksikan dalam bentuk serangkaian butir pernyataan atau pertanyaan tertulis yang didistribusikan kepada responden guna menghimpun data serta informasi relevan yang dibutuhkan dalam analisis penelitian (Amruddin et al., 2022). Dalam prosesnya, responden memberikan tanggapan melalui pilihan jawaban yang tersedia atau mengisi kolom yang disediakan. Instrumen ini didistribusikan secara digital menggunakan *Google Form* melalui media sosial, dengan pengukuran jawaban menggunakan Skala Likert.

Skala Likert berperan sebagai instrumen pengukur sejauh mana opini atau persepsi individu mengenai sebuah fenomena sosial. Melalui skala ini, setiap indikator variabel penelitian dapat dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan yang lebih terukur (Amruddin et al., 2022). Dalam penggunaannya, setiap variabel penelitian dijabarkan terlebih dahulu ke dalam dimensi dan sub-variabelnya, yang nantinya akan diturunkan menjadi indikator-indikator spesifik sebagai acuan dalam menyusun butir pertanyaan atau pernyataan. Respon terhadap instrumen ini dinyatakan dalam kategori pilihan, seperti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut ini adalah daftar skala likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 3
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Arti	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

H. Metode Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data dan dihasilkan data yang sesuai dengan jumlah responden, maka kemudian dilakukan analisis data dengan beberapa pengujian. Pengujian pada data dihasilkan menggunakan aplikasi *metode Structural Equation Modelling (SEM)* dengan bantuan *software Smart Partial Least Square (PLS)*. Penelitian ini untuk mengevaluasi data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Setelah data kuesioner terkumpul,

langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisa Outer Model

Analisis outer model ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid dan reliabel. Hubungan antara variabel laten dan indikatornya dijelaskan dalam analisis ini. Prosedur ini krusial guna menggaransi bahwa setiap indikator empiris yang dievaluasi memiliki kapabilitas dalam merefleksikan variabel latennya secara tepat (akurat) dan stabil (konsisten) (Setiabudhi et al., 2025). Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian validitas konvergen dilakukan untuk mengukur sejauh mana sekumpulan indikator secara konsisten membentuk sebuah variabel laten. Evaluasi ini didasarkan pada estimasi nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas ini dinyatakan terpenuhi jika nilai *loading factor* lebih besar dari 0,70 atau $> 0,50$ pada penelitian eksploratif, serta nilai AVE berada di atas standar minimum 0,50. Pencapaian nilai AVE $> 0,50$ tersebut membuktikan bahwa suatu konstruk (variabel laten) mampu menjelaskan lebih dari separuh varians dari indikator-indikator pengukurnya (A. Purwanto & Sudargini, 2021).

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan menguji keunikan konseptual suatu variabel laten untuk memastikan tidak ada tumpang tindih dengan konstruk lain.

Pengukuran ini didasarkan pada dua kriteria. Pertama, melalui matriks *cross-loading*, korelasi indikator terhadap konstruk induknya harus lebih tinggi daripada ke konstruk lain. Kedua, kriteria Fornell-Larcker mensyaratkan bahwa nilai akar kuadrat AVE dari sebuah konstruk harus melebihi korelasinya dengan variabel laten lain dalam model (A. Purwanto & Sudargini, 2021).

c. *Composite Reliability*

Uji ini bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian, guna memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dapat mengukur variabel laten secara stabil. Interpretasi *Composite Reliability* (CR) sama dengan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70. Terpenuhinya kriteria ini membuktikan secara empiris bahwa instrumen yang digunakan memiliki keandalan yang baik, sehingga akan memberikan hasil yang konsisten meskipun pengujian dilakukan pada waktu yang berbeda (A. Purwanto & Sudargini, 2021).

2. Analisa *Inner Model*

Dalam pendekatan PLS-SEM, model struktural atau *inner model* berfungsi untuk menguji hipotesis terkait hubungan sebab-akibat antar-variabel laten. Pengujian ini memperlihatkan bagaimana variabel eksogen seperti *Financial Technology* dan literasi keuangan memberikan pengaruh linear terhadap variabel endogen, termasuk mekanisme pengaruhnya melalui variabel *intervening*. Tahap analisis struktural ini difokuskan pada penilaian

kekuatan prediktif model, pengujian signifikansi statistik pada koefisien jalur, serta penentuan arah pengaruh antar-konstruk tersebut (Setiabudhi et al., 2025).

a. *R Square*

Uji koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk menilai persentase variabilitas variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh jajaran variabel eksogen di dalam model struktural. Semakin besar nilai R^2 , semakin kuat daya prediksi model terhadap realitas fenomena yang dianalisis. Mengacu pada kaidah Hair dkk., interpretasi kekuatan model ini dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yakni lemah dengan nilai 0,25, moderat dengan nilai 0,50, dan substansial dengan nilai 0,75 (Setiabudhi et al., 2025).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai path coefficient untuk menunjukkan tingkat signifikansi. Nilai path coefficient ditunjukkan dengan nilai t -statistic dan p -values, serta nilai original sample untuk mengetahui arah hubungannya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10% (0,10) dengan pengujian satu arah (*one-tailed test*). Berdasarkan prosedur tersebut, sebuah dugaan penelitian (hipotesis) dinyatakan terbukti atau diterima apabila skor t -statistic berada di atas nilai kritis 1,29 dan nilai p -value lebih kecil dari 0,10. Jika parameter yang dihasilkan tidak memenuhi ketentuan tersebut (skor t -statistic $< 1,29$ atau p -value $> 0,10$), maka hipotesis tersebut harus ditolak (Hair et al., 2022).

Kemudian dalam menentukan besar pengaruh hubungan antar variabel dilihat dari nilai F Square untuk pengaruh langsung dengan interpretasi nilai 0,02 (rendah), 0,15 (Sedang), dan 0,35 (tinggi). Adapun untuk pengaruh tidak langsung menggunakan nilai Upsilon (V) dengan interpretasi nilai 0,01 (pengaruh mediasi rendah), 0,075 (pengaruh mediasi sedang), 0,175 (pengaruh mediasi tinggi) (Hair et al., 2022).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data pada penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui karakteristik responden. Responden penelitian ini yaitu Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis perguruan tinggi di Pekalongan meliputi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Universitas Pekalongan, dan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Kuesioner yang diserahkan kepada mahasiswa sebanyak 98 kuesioner untuk analisis data. Pertanyaan pada kuesioner ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama meliputi profil umum responden antara lain nama, Jenis kelamin, umur, Pekerjaan, Asal perguruan tinggi, dan penggunaan aplikasi *fintech*. Sedangkan bagian kedua meliputi *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, dan Inklusi Keuangan.

Pendistribusian dan pengumpulan data kuesioner berlangsung pada bulan maret 2026. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 12 item pertanyaan. Dalam penelitian dilakukan analisis data dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran pada objek penelitian. Berikut uraian tentang objek penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden meliputi *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan

dan inklusi Keuangan, berikut peneliti sajikan hasil jawaban responden untuk mengetahui jawaban dari masing-masing pernyataan yang menjadi instrument dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1
Tanggapan Responden atas variabel Financial Technology

No	Item Pernyataan	Skor					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Layanan <i>Financial Technology (Fintech)</i> seperti ShopeePay, Dana, OVO dan M-Banking merupakan bentuk nyata penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan.	0	0	1	40	57	98
2	Saya merasa lebih dimudahkan dalam menggunakan produk keuangan dengan adanya <i>Financial Technology</i>	0	0	1	35	62	98
3	Dengan menggunakan <i>fintech</i> dapat mempercepat transaksi saya sehingga waktu yang digunakan menjadi jauh lebih efisien	0	0	6	33	59	98

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Dapat dilihat pada tabel hasil penelitian bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki penilaian yang sangat baik terhadap penggunaan *Financial Technology* (X1). Hal tersebut ditunjukkan melalui jawaban yang didominasi oleh Sangat Setuju (SS) yaitu sebanyak 57 responden untuk pernyataan pertama mengenai pemahaman layanan *fintech*

sebagai bentuk nyata teknologi informasi keuangan, 62 responden memilih Sangat Setuju (SS) untuk pernyataan kedua terkait rasa dimudahkan dalam menggunakan produk keuangan dengan adanya *fintech*, dan 59 responden memilih Sangat Setuju (SS) untuk pernyataan ketiga mengenai efisiensi waktu dalam bertransaksi.

Tabel 4. 2
Tanggapan Responden atas variabel Literasi Keuangan

No	Item Pernyataan	Skor					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Pengetahuan keuangan sangat penting untuk mahasiswa	0	0	3	40	55	98
2	Saya selalu mempertimbangkan manfaat jangka panjang sebelum melakukan pengeluaran uang untuk keinginan pribadi.	0	0	11	49	38	98
3	Saya merasa lebih berhati-hati dalam menggunakan uang.	0	0	14	43	41	98

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Dapat dilihat pada tabel hasil penelitian bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui jawaban yang didominasi oleh Sangat Setuju (SS) sebanyak 55 responden pada pernyataan pertama, serta jawaban Setuju (S) yang mendominasi pernyataan kedua sebanyak 49 responden dan pernyataan ketiga sebanyak 43 responden.

Tabel 4. 3
Tanggapan Responden atas variabel
Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

No	Item Pernyataan	Skor					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya membuat rencana pengeluaran dan pemasukan secara teratur.	0	4	22	54	18	98
2	Saya membuat catatan anggaran bulanan yang mendetail untuk setiap kebutuhan.	0	7	31	43	17	98
3	Saya melakukan evaluasi keuangan secara berkala (misalnya, bulanan atau tahunan).	0	8	30	43	17	98

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Dapat dilihat pada tabel hasil penelitian bahwa responden memiliki perilaku manajemen keuangan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan melalui jawaban yang didominasi oleh Setuju (S) pada semua pernyataan, yaitu sebanyak 54 responden untuk pernyataan pertama, 43 responden untuk pernyataan kedua, dan 43 responden untuk pernyataan ketiga.

Tabel 4. 4
Tanggapan Responden atas variabel Inklusi Keuangan

No	Item Pernyataan	Skor					Jumlah
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Layanan keuangan formal (Bank/Fintech) sangat mudah saya jangkai baik melalui fisik maupun digital.	0	0	10	48	40	98
2	saya menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan saya.	0	0	3	51	44	98
3	Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan.	0	0	3	37	58	98

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Dapat dilihat pada tabel hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut ditunjukkan melalui jawaban yang didominasi oleh Setuju (S) sebanyak 48 responden untuk pernyataan pertama dan 51 responden untuk pernyataan kedua, sementara pada pernyataan ketiga didominasi oleh jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 58 responden.

3. Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dapat dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	32	32,7%
Perempuan	66	67,3%
Total	98	100%

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Merujuk pada tabel yang telah disajikan, diketahui banyaknya responden laki-laki adalah 32 (32,7%), dan jumlah responden perempuan sebanyak 66 (67,3%). Artinya, perempuan menjadi responden terbesar dalam penelitian ini.

b. Karakteristik berdasarkan rentang usia

Berdasarkan rentang usia, jumlah responden dapat dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18 - 21 tahun	60	61,2%
22 - 25 tahun	38	38,8%
> 25 tahun	0	0%
Total	98	100%

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Merujuk pada tabel, dapat dilihat bahwa responden dengan rentang usia 18-21 tahun berjumlah 60 orang (61,2%). Selanjutnya, responden dengan rentang usia 22- 25 tahun berjumlah 38 orang (38,8%) dan yang terakhir rentang usia >25 tahun berjumlah 0 (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rentang usia 18-21 tahun merupakan mayoritas di antara para responden dalam penelitian ini.

c. Karakteristik berdasarkan asal perguruan tinggi

Berdasarkan asal perguruan tinggi, total responden dapat dicermati pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Asal Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.	45	45,9%
Universitas Pekalongan	33	33,7%
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan	20	20,4%
Total	98	100%

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Merujuk pada tabel, dapat dilihat bahwa responden yang berasal dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sejumlah 45 orang (45,9%). Selanjutnya, responden yang berasal dari Universitas Pekalongan berjumlah 33 orang (33,7%). Kemudian, responden dari Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan berjumlah 20 orang (20,4%).

d. Karakteristik berdasarkan penggunaan aplikasi *Financial Technology*

Tabel 4. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan penggunaan aplikasi Financial Technology

Penggunaan aplikasi <i>Financial Technology</i>	Jumlah	Persentase
Ya	98	100,0
Tidak	0	0
Total	98	100

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Merujuk pada tabel, dapat dilihat bahwa responden yang menjawab "Ya" atau menggunakan aplikasi *Financial Technology* sejumlah 98 orang (100,0%). Selanjutnya, responden yang menjawab "Tidak" atau tidak menggunakan aplikasi *Financial Technology* berjumlah 0 orang (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna aktif aplikasi *Financial Technology*.

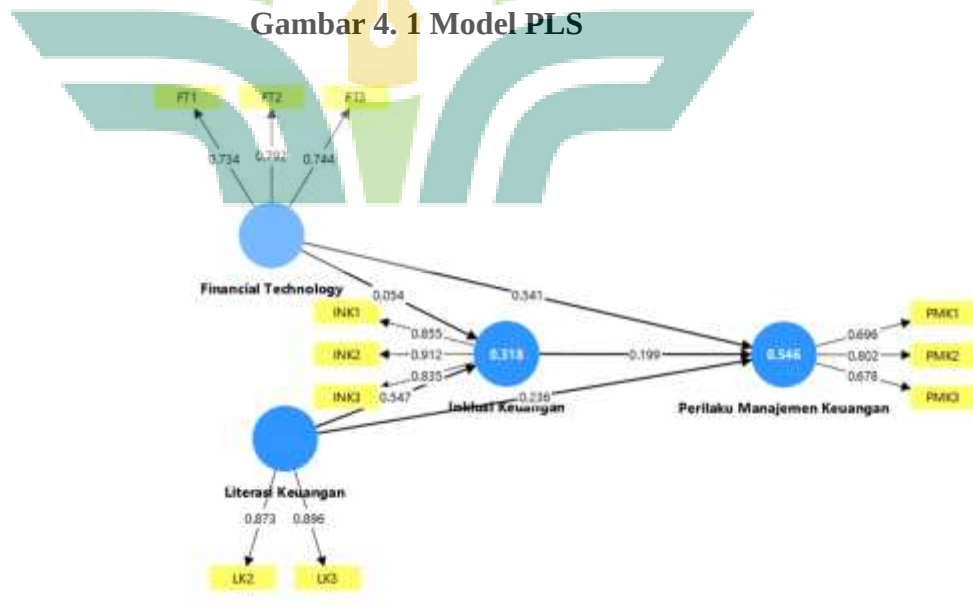
B. Analisis Data

1. Analisa *Outer Model*

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Operasional Uji Validitas Konvergen dikalkulasi melalui pemanfaatan dua parameter estimasi utama. Kedua indikator penentu tersebut mencakup nilai muatan factor beserta indeks AVE (Average Variance Extracted (A. Purwanto & Sudargini, 2021).

Gambar 4. 1 Model PLS



Sumber: Output dari SmartPLS 4, 2026

1) Nilai *Loading Factor*

Analisis *outer loading* dioperasionalkan dengan menguji keeratan korelasi antara skor indikator empiris terhadap konstruk latennya. Standardisasi validitas dinyatakan terpenuhi apabila koefisien korelasi melampaui angka 0,70, atau setidaknya menyentuh batas minimal toleransi sebesar 0,60. Jika terdapat item indikator yang tidak mampu memenuhi batasan statistik tersebut, maka item tersebut harus dieliminasi dari model penelitian (Setiabudhi et al., 2025). Sifat data mengenai pengujian *convergent validity* pada fase awal ini telah dirangkum dalam tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1

Indikator	Financial Technology	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Ket.
X1.1	0,734				Valid
X1.2	0,792				Valid
X1.3	0,744				Valid
X2.1		0,526			Unvalid
X2.2		0,837			Valid
X2.3		0,832			Valid
Z.1			0,854		Valid
Z.2			0,913		Valid
Z.3			0,835		Valid
Y.1				0,694	Valid
Y.2				0,795	Valid
Y.3				0,688	Valid

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen pada Tabel 4.9, mayoritas indikator pada instrumen pengukuran menunjukkan kualitas yang baik dan layak untuk dipertahankan. Seluruh indikator pembentuk

variabel *Financial Technology* (X1) dan *Inklusi Keuangan* (Z) berhasil mencetak nilai *outer loading* di atas ambang batas ideal, yakni $> 0,70$. Sementara itu, pada variabel *Perilaku Manajemen Keuangan* (Y), terdapat dua indikator yang memiliki nilai di kisaran 0,6, yaitu Y.1 (0,694) dan Y.3 (0,688). Akan tetapi indikator ini tetap dipertahankan karena selain melihat nilai dari loading faktor, validitas itu dapat juga dilihat nilai dari AVE, dimana dikatakan valid jika nilai AVE > 0.5 .

Variabel Literasi Keuangan (X2) menunjukkan adanya satu indikator yang dinilai kurang memadai. Indikator X2.1 ditandai dengan warna merah dan berstatus "*Invalid*" karena hanya mampu menghasilkan nilai *outer loading* sebesar 0,526, yang dirasa terlalu lemah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Untuk mengoptimalkan reliabilitas dan validitas model pengukuran secara keseluruhan, indikator X2.1 tersebut diputuskan untuk tidak dipertahankan dan dieliminasi (di-drop) dari model. Peneliti kemudian mengeksekusi kalkulasi ulang pada iterasi kedua, dengan hasil akhir yang didokumentasikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2

Indikator	Financial Technology	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Ket.
X1.1	0,734				Valid
X1.2	0,792				Valid
X1.3	0,744				Valid
X2.2		0,837			Valid
X2.3		0,832			Valid
Z.1			0,854		Valid
Z.2			0,913		Valid
Z.3			0,835		Valid
Y.1				0,694	Valid
Y.2				0,795	Valid
Y.3				0,688	Valid

Sumber: Hasil olah data primer oleh peneliti, 2026

Berdasarkan kalkulasi *convergent validity* pada tahap kedua—setelah mengeliminasi indikator X2.1 yang tidak valid—seluruh indikator empiris dalam model ini dipastikan sah (valid). Perolehan koefisien *outer loading* secara keseluruhan telah memenuhi standar kelayakan, baik yang melampaui batas ideal 0,70 maupun yang berada pada ambang toleransi yang dapat diterima. Secara spesifik, instrumen pada variabel Literasi Keuangan yang tersisa (X2.2 dan X2.3) mencatatkan skor validitas yang kuat secara berturut-turut sebesar 0,837 dan 0,832. Tren positif serupa ditunjukkan oleh variabel *Financial Technology*, di mana ketiga indikator penyusunnya (X1.1, X1.2, dan X1.3) berhasil mengamankan nilai yang solid dalam rentang 0,734 hingga 0,792.

Lebih lanjut, totalitas indikator pada variabel Inklusi Keuangan (Z.1, Z.2, dan Z.3) secara konsisten berada di atas standar 0,70 dengan perolehan nilai yang sangat tinggi, yakni antara 0,835 hingga 0,913. Sementara itu, untuk variabel Perilaku Manajemen Keuangan, ketiga indikatornya (Y.1, Y.2, dan Y.3) membukukan nilai pada kisaran 0,688 hingga 0,795. Meskipun terdapat indikator yang bernilai di kisaran 0,6, perolehan tersebut masih memenuhi kriteria batas kelayakan untuk dipertahankan. Dengan demikian, seluruh item pengukuran yang tersisa pada model ini dinyatakan memiliki kelayakan penuh untuk diakomodasi ke dalam tahapan analisis statistik berikutnya.

2) *Average Variance Extracted* (AVE)

Rangkuman kalkulasi nilai *Average Variance Extracted* (AVE) telah disajikan secara rinci pada tabel 4.14. Dalam pemodelan PLS-SEM, sebuah konstruk atau variabel laten dijustifikasi memenuhi prasyarat validitas konvergen dengan baik apabila koefisien AVE yang dihasilkan mampu menyentuh batas minimal 0,50.

Tabel 4. 11
Hasil AVE Uji Convergent Validity

Variabel	<i>Average variance extracted</i>	Ket.
Financial Technology	0,573	Valid
Literasi Keuangan	0,753	Valid
Inklusi Keuangan	0,782	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan	0,529	Valid

Sumber: data yang diolah (2026)

Data pada tabel 4.11 memperlihatkan bahwa totalitas variabel dalam model empiris ini telah memenuhi regulasi validitas konvergen. Hal tersebut dijustifikasi oleh nilai AVE (Average Variance Extracted) dari masing-masing konstruk yang seluruhnya mencatatkan skor melampaui batas ambang 0,50. Kontribusi tertinggi ditunjukkan oleh variabel inklusi keuangan dengan nilai AVE sebesar 0,782, artinya konstruk ini dapat menjelaskan varians indikatornya hingga lebih dari 78%. Nilai AVE yang sangat kuat juga diperoleh variabel literasi keuangan dengan skor sebesar 0,753. Hasil yang memuaskan turut ditunjukkan oleh variabel *financial technology* serta perilaku manajemen keuangan, di mana keduanya mencatatkan koefisien masing-masing sebesar 0,573 dan 0,529. Melalui pencapaian tersebut, validitas konvergen dari seluruh variabel dalam model ini dipastikan aman, mengingat secara rata-rata setiap konstruk telah mampu mengekstraksi dan menjelaskan lebih dari 50% informasi yang terkandung di dalam blok indikatornya.

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan secara empiris keunikan setiap variabel laten, sehingga terhindar dari indikasi tumpang tindih konsep antar-konstruk di dalam model. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah mengukur seberapa besar daya beda yang dimiliki oleh suatu variabel ketika disandingkan dengan variabel lainnya. Untuk mengukur tingkat diferensiasi tersebut, pengujian dilakukan dengan

bersandar pada tiga parameter pengukuran, yaitu matriks cross loading, tingkat korelasi antar-variabel laten, dan kriteria *Fornell-Larcker* (A. Purwanto & Sudargini, 2021).

1) *Cross loading*

Kriteria validitas diskriminan dinyatakan lolos sensor apabila nilai *cross loading* indikator pada konstruk tujuannya terbukti lebih besar dibanding korelasinya dengan konstruk lain. Terkait hal tersebut, tabel di bawah ini merangkum *output* sebaran koefisien *cross loading* yang diekstraksi melalui program *SmartPLS 4*.

Tabel 4. 12
Hasil Cross Loading Uji Distriminant Validity

Indikator	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan	Ket.
X1-1	0,734	0,076	0,259	0,500	Valid
X1-2	0,792	0,134	0,184	0,518	Valid
X1-3	0,744	0,234	0,131	0,430	Valid
Z1	0,250	0,855	0,567	0,397	Valid
Z2	0,201	0,912	0,455	0,382	Valid
Z3	0,196	0,835	0,420	0,349	Valid
X2-2	0,181	0,489	0,873	0,388	Valid
X2-3	0,117	0,503	0,896	0,466	Valid
Y1	0,372	0,259	0,259	0,696	Valid
Y2	0,496	0,490	0,470	0,802	Valid
Y3	0,513	0,153	0,290	0,678	Valid

Sumber: data diolah (2026)

Output parameter *cross loading* mengonfirmasi bahwa setiap item pengukuran dari variabel *financial technology*, Literasi Keuangan, inklusi keuangan, dan Perilaku Manajemen Keuangan sukses mengamankan nilai

korelasi internal yang mendominasi di atas koefisien silangnya dengan konstruk lain. Integrasi hasil yang solid antara pengujian kualifikasi *convergent* dan *discriminant validity* ini menegaskan terpenuhinya ambang batas kelayakan metodologis. Realitas ini membuktikan bahwa arsitektur model pengukuran telah mapan dan memiliki daya pembeda yang presisi di antara variabel-variabel yang diteliti. Hasilnya dataset dan instrumen yang dihimpun dinyatakan valid serta reliabel untuk diaplikasikan pada analisis struktural (*inner model*) selanjutnya.

c. *Composite Reliability*

Operasionalisasi uji keandalan *composite reliability* (CR) sama dengan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70. Difungsikan untuk memvalidasi dan memberikan kepastian ilmiah mengenai konsistensi serta reliabilitas dari seluruh rangkaian item pengukur variabel induknya (A. Purwanto & Sudargini, 2021).

Tabel 4. 13
Nilai Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Ket.
Financial Technology	0,801	Reliabel
Literasi Keuangan	0,901	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,878	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan	0,770	Reliabel

Sumber: data yang diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang disajikan pada Tabel 4.13, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria keandalan yang dipersyaratkan. Nilai Composite Reliability (CR) untuk variabel Financial Technology tercatat sebesar 0,801, Literasi Keuangan sebesar 0,901, Inklusi Keuangan sebesar 0,878, dan Perilaku Manajemen Keuangan sebesar 0,770. Seluruh perolehan skor CR dari masing-masing konstruk tersebut terbukti berada di atas batas minimal 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrumen pengukur di dalam model penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan secara empiris dinyatakan reliabel untuk dilanjutkan ke tahapan pengujian model structural.

2. Analisa *Inner Model*

a. R Square (R^2)

Evaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2) diaplikasikan dengan tujuan mengukur kapabilitas rangkaian variabel eksogen (independen) dalam menerangkan variabilitas yang terjadi pada variabel endogen (dependen). Indeks 0 hingga 1 pada parameter R^2 menjadi indikator yang merefleksikan derajat akurasi sekaligus kekuatan prediksi model secara simultan. Menurut Latan & Ramli (2013), semakin besar koefisien yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula efisiensi dan kapasitas model struktural tersebut dalam menguraikan varians data. Terkait hasil kalkulasi nilai *R-Square* dalam studi ini, rinciannya disajikan di bawah ini.

Tabel 4. 14
Hasil Uji R Square (R²)

Var. Dependen	R-Square	R-Square adjusted
Inklusi Keuangan	0,318	0,303
Perilaku Manajemen Keuangan	0,546	0,532

Sumber: data yang diolah (2026)

Evaluasi koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur persentase varians variabel endogen yang mampu dijelaskan secara simultan oleh jajaran variabel eksogen di dalam model penelitian. Berdasarkan hasil estimasi empiris, koefisien R² untuk konstruk Inklusi Keuangan tercatat sebesar 0,318. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi variabel independen yang diuji memberikan kontribusi sebesar 31,8% terhadap variabilitas Inklusi Keuangan. Merujuk pada kriteria kelayakan model secara statistik, kekuatan prediksi pada jalur ini diklasifikasikan ke dalam kategori lemah, mengingat perolehan nilainya berada di rentang 0,25 namun belum melampaui batas 0,50.

Hasil estimasi pada variabel endogen utama menunjukkan bahwa koefisien R² untuk konstruk Perilaku Manajemen Keuangan berada pada angka 0,546. Pencapaian ini merepresentasikan bahwa jajaran variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan 54,6% fluktuasi dari Perilaku Manajemen Keuangan. Mengingat angka tersebut telah melampaui ambang batas 0,50, kemampuan prediksi model ini secara sah diklasifikasikan ke dalam kategori moderat. Tingkatan koefisien determinasi yang bersifat moderat ini membuktikan bahwa perpaduan

variabel eksogen yang diuji memiliki kapabilitas yang cukup kuat dan stabil dalam memproyeksikan dinamika perilaku manajemen keuangan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Langsung

Tabel 4. 15
Nilai Hipotesis langsung

Variabel	Original sample (O)	T statistic	F Square	P values	Ket.
<i>Financial Technology</i> -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,541	7,709	0,600	0,000	Hipotesis diterima
Literasi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,236	2,831	0,081	0,002	Hipotesis diterima
Inklusi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,199	2,061	0,059	0,020	Hipotesis diterima
<i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan	0,054	0,722	0,004	0,235	Hipotesis ditolak
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0,547	7,250	0,411	0,001	Hipotesis diterima

Sumber: data yang diolah (2026)

Mengacu pada visualisasi data uji efek langsung (*direct effect*) yang tertera di Tabel 4.15, proses pengambilan keputusan (konklusi) bersandar pada tiga indikator utama, yaitu nilai *path coefficient*, skor *t-statistic*, serta tingkat signifikansi *p-values*. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh

serta tingkat signifikansi antar-variabel tersebut, berikut adalah pemaparan hasil analisisnya.

1) Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Hasil pengujian pada jalur ini mencatatkan nilai *original sample* sebesar 0,541 dengan perolehan T-statistic 7,709 ($> 1,96$) dan P-value 0,000 ($< 0,05$). Secara statistik, hipotesis pertama **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Kekuatan pengaruh ini turut dikonfirmasi oleh nilai *effect size* (F^2) sebesar 0,600 yang masuk dalam kategori **efek besar**.

2) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Jalur ini mencatatkan koefisien *original sample* sebesar 0,236 dengan nilai T-statistic 2,831 ($> 1,96$) dan P-value 0,002 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua dinyatakan **diterima**. Literasi keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan secara langsung terhadap perilaku manajemen keuangan. Meskipun demikian, nilai *effect size* (F^2) pada jalur ini tercatat sebesar 0,081 yang merepresentasikan **efek kecil**.

3) Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Variabel inklusi keuangan memiliki koefisien *original sample* sebesar 0,199 dengan perolehan T-statistic 2,061 ($> 1,96$) dan P-value 0,020 ($< 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis ketiga **diterima**. Inklusi

keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai *effect size* (F^2) sebesar 0,059 (**efek kecil**).

4) Pengaruh Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan

Pengujian pada jalur ini menunjukkan perolehan T-statistic sebesar 0,722 ($< 1,96$) dengan P-value 0,235 ($> 0,05$). Karena tidak memenuhi kriteria signifikansi, maka hipotesis keempat secara empiris **ditolak**. *Financial technology* tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini sangat selaras dengan hasil *effect size* (F^2) yang hanya sebesar 0,004 (**sangat kecil / nyaris tidak berefek**).

5) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

Jalur ini memiliki koefisien *original sample* sebesar 0,547 dengan nilai T-statistic 7,250 ($> 1,96$) dan P-value 0,001 ($< 0,05$). Mengacu pada hasil tersebut, hipotesis kelima secara mutlak **diterima**. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan sangat signifikan dalam mengakselerasi inklusi keuangan. Signifikansi ini diperkuat oleh nilai *effect size* (F^2) yang mencapai 0,411 (**efek besar**).

b. Uji Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4. 16
Nilai Hipotesis tidak langsung

Variabel	Original sample (O)	T statistic	P values	Ket.
<i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,011	0,595	0,276	Hipotesis ditolak
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,109	2,062	0,020	Hipotesis diterima

Sumber: data yang diolah (2026)

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan hasil uji pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Financial Technology* Melalui Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.

Hasil pengujian pada jalur mediasi ini mencatatkan koefisien *original sample* sebesar 0,011 dengan perolehan nilai T-statistic sebesar 0,595 ($< 1,96$) dan P-value 0,276 ($> 0,05$). Karena tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik, hipotesis keenam secara empiris dinyatakan **ditolak**. Hal ini membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan. Kondisi ini sangat logis dan sejalan dengan hasil

uji pengaruh langsung sebelumnya, ketersediaan atau penggunaan *fintech* tidak serta-merta memperluas inklusi keuangan secara substantif, sehingga jalur perantara ini terputus dan gagal memberikan efek berantai terhadap perbaikan perilaku manajemen keuangan.

2) Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.

Jalur mediasi kedua ini memiliki koefisien *original sample* sebesar 0,109 dengan perolehan T-statistic sebesar 2,062 ($> 1,96$) dan P-value 0,020 ($< 0,05$). Mengacu pada pemenuhan syarat signifikansi tersebut, hipotesis ketujuh secara mutlak **diterima**. Inklusi keuangan terbukti secara signifikan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Secara praktis, tingkat literasi keuangan yang mumpuni akan mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dalam mengakses dan memanfaatkan instrumen perbankan formal (inklusi keuangan). Ketersediaan akses yang terbuka luas inilah yang pada akhirnya memfasilitasi mereka dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang lebih terukur dan bijak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.

Merujuk pada hasil analisis data pada uji hipotesis yang peneliti lakukan melalui *software* Smart PLS 4, diperoleh nilai *original sample*

sebesar 0,541 dengan perolehan T-statistic 7,709 ($> 1,96$) dan P-value 0,000 ($< 0,05$). Artinya, angka-angka tersebut mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Financial Technology* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa atau dengan kata lain H1 **diterima**.

Financial Technology atau *Fintech* merupakan inovasi mutakhir di bidang finansial yang dirancang untuk menyederhanakan proses transaksi masyarakat dengan dukungan teknologi digital. Diterimanya hipotesis ini mengindikasikan bahwa kemudahan bertransaksi dan mengatur keuangan melalui layanan *fintech* telah mendorong perubahan perilaku dalam manajemen keuangan mahasiswa.

Penerimaan hipotesis ini membuktikan bahwa bagi mahasiswa di Pekalongan, teknologi bukan sekadar alat transaksi, melainkan instrumen perubahan perilaku. Penggunaan aplikasi seperti Dana, ShopeePay, atau *Mobile Banking* memberikan transparansi keuangan yang lebih baik melalui fitur riwayat transaksi otomatis. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana teknologi memudahkan individu mengendalikan perilakunya. Secara Islam, hal ini selaras dengan QS. Al-Baqarah: 185 bahwa Allah menghendaki kemudahan (*yusr*). Teknologi hadir sebagai sarana untuk mempermudah urusan manusia, termasuk dalam mengatur dana pribadi secara lebih cerdas dan akuntabel. Hasil ini didukung oleh temuan Prastika & Kadarningsih (2025) yang menyatakan bahwa *fintech* berkontribusi nyata dalam mendisiplinkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

2. Pengaruh Literasi *keuangan* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai T-statistic 2,831 ($> 1,96$) dan P-value 0,002 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sehingga H2 **diterima**.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemahiran seseorang dalam mengatur tata kelola finansialnya demi mencapai kesejahteraan hidup yang berkelanjutan. Semakin baik pemahaman keuangan mahasiswa, maka semakin positif sikap mereka dalam mengelola keuangan. Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pemahaman mengenai konsep *time value of money* dan skala prioritas yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung membentuk *attitude toward behavior*. Literasi keuangan yang tinggi membuat mahasiswa tidak hanya sekadar "tahu", tetapi mampu melakukan penilaian kritis terhadap godaan konsumerisme. Mereka cenderung memiliki kontrol diri yang lebih kuat karena mampu memproyeksikan konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial yang diambil saat ini.

Dalam kerangka TPB, pengetahuan keuangan membentuk *attitude toward the behavior* yang positif, sehingga mendorong niat mahasiswa untuk melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan secara bijak. Sesuai QS. Al-Alaq: 1, perintah "Bacalah" menekankan pentingnya ilmu sebagai dasar bertindak. Mahasiswa yang "melek" finansial akan memiliki dasar yang kuat dalam mengelola uang sesuai prinsip syariat. Penelitian ini sejalan dengan

hasil studi Islamia et al., (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Merujuk pada nilai T-statistic 2,061 ($> 1,96$) dan P-value 0,020 ($< 0,05$). Inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga H3 **diterima**.

Inklusi keuangan menggambarkan situasi di mana individu memiliki kesempatan untuk menjangkau layanan keuangan sektor formal yang andal. Ketersediaan akses pada produk keuangan formal meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam mengelola uang saku mereka secara lebih teratur dan hemat. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa akses fisik dan digital ke lembaga keuangan formal bertindak sebagai "fasilitator" perilaku. Tanpa akses (inklusi), pengetahuan (literasi) tidak dapat diimplementasikan. Tersedianya berbagai layanan keuangan yang mudah dijangkau mahasiswa di Pekalongan memberikan sarana untuk mempraktikkan manajemen keuangan, seperti menabung di bank atau menggunakan fitur investasi reksadana digital. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keuangan yang inklusif menciptakan ekosistem yang mendukung mahasiswa untuk disiplin dalam mengalokasikan dana mereka.

Secara teoretis, akses yang mudah merupakan bentuk dari kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) yang memperkuat niat untuk mengaktualisasikan perilaku manajemen keuangan yang sehat.

Meskipun Islam mengusung kemudahan (QS. Al-Baqarah: 185), namun pada responden mahasiswa, kemudahan *fintech* baru sebatas digunakan untuk konsumsi harian (*lifestyle*) dan belum meningkatkan niat atau kontrol perilaku untuk menjangkau produk perbankan strategis. Temuan ini memperkuat penelitian Sufyati & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan akses layanan keuangan mendorong terciptanya kebiasaan ekonomi yang lebih stabil.

4. Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan perolehan T-statistic sebesar 0,722 ($< 1,96$) dengan P-value 0,235 ($> 0,05$). Karena tidak memenuhi kriteria signifikansi, maka hipotesis keempat secara empiris **ditolak**. *Financial technology* tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan

Penolakan hipotesis ini mengindikasikan adanya fenomena di mana penguasaan dan penggunaan teknologi keuangan oleh mahasiswa tidak berbanding lurus dengan peningkatan akses mereka terhadap layanan keuangan formal secara menyeluruh. Di lapangan, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memang menggunakan aplikasi *fintech*, namun penggunaannya masih didominasi untuk keperluan gaya hidup dan transaksi harian yang bersifat konsumtif, seperti pembayaran belanja *online* atau penggunaan dompet digital untuk kebutuhan rutin. Hal ini menunjukkan adanya "celah pemanfaatan", di mana kemudahan akses digital yang ditawarkan *fintech* belum mampu mendorong mahasiswa untuk menjangkau

produk keuangan formal yang lebih kompleks, seperti asuransi atau investasi berjangka.

Penolakan ini diperkuat oleh distribusi jawaban pada variabel *Financial Technology* (X1), khususnya pada item pertanyaan ke-3 mengenai efisiensi waktu dan kecepatan transaksi. Meskipun mayoritas setuju, terdapat 6 responden (6,25%) yang menjawab "Kurang Setuju". Hal ini mengindikasikan bahwa bagi sebagian mahasiswa, *fintech* belum sepenuhnya dirasakan memberikan efisiensi yang mampu mendorong mereka untuk melangkah lebih jauh ke dalam sistem keuangan formal. Lebih lanjut, pada variabel Inklusi Keuangan (Z), item pertanyaan ke-1 mengenai kemudahan jangkauan layanan keuangan formal secara fisik maupun digital menunjukkan angka ketidakpuasan yang lebih tinggi, yaitu 10 responden (10,4%) menjawab "Kurang Setuju". Jawaban rendah pada kedua item kunci ini menjelaskan mengapa ketersediaan *fintech* tidak otomatis meningkatkan inklusi keuangan, terdapat sekelompok mahasiswa yang masih merasakan adanya hambatan akses atau kurangnya efisiensi, sehingga *fintech* hanya berhenti sebagai alat transaksi harian tanpa meningkatkan keterlibatan mereka pada layanan keuangan sektor formal.

Kondisi tersebut diperkuat oleh data observasi awal yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi pada produk-produk keuangan lainnya masih tergolong rendah, di mana terdapat 60% responden yang menyatakan belum menggunakan produk asuransi maupun investasi meskipun mereka aktif menggunakan *fintech*. Dengan demikian, keberadaan *Financial Technology*

bagi mahasiswa di Pekalongan saat ini lebih berfungsi sebagai alat bantu transaksi yang praktis dan efisien, namun belum menjadi pendorong utama yang membuat mereka memanfaatkan beragam layanan di lembaga keuangan resmi untuk mendukung kesejahteraan jangka panjang.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), hasil ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sarana teknologi belum mampu membentuk kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) mahasiswa untuk menjangkau layanan keuangan formal yang lebih kompleks. Meskipun teknologi menyediakan kemudahan akses digital, hal tersebut tidak otomatis meningkatkan niat mahasiswa untuk menggunakan produk perbankan atau investasi jika manfaat jangka panjangnya belum dipahami secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Kautsar (2021) yang menyatakan bahwa variabel *Financial Technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan.

5. Pengaruh Literasi keuangan terhadap Inklusi Keuangan.

Merujuk pada hasil uji statistik, diperoleh nilai T-statistic 7,250 ($> 1,96$) dan P-value 0,001 ($< 0,05$). Mengacu pada hasil tersebut, hipotesis kelima secara mutlak **diterima**. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan sangat signifikan dalam mengakselerasi inklusi keuangan.

Temuan ini memperkuat elemen kepercayaan normatif (*normative beliefs*) dalam TPB. Pengetahuan keuangan yang baik membentuk persepsi bahwa memanfaatkan layanan keuangan formal adalah tindakan yang benar dan bermanfaat, sehingga memperkuat niat mahasiswa untuk terlibat dalam

sistem keuangan inklusif. Literasi yang tinggi memberikan rasa percaya diri bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan institusi keuangan resmi. Dalam QS. Al-Alaq: 1, ilmu adalah gerbang menuju segala tindakan. Dengan literasi, mahasiswa dapat memahami hak dan kewajibannya dalam sistem keuangan formal guna mencapai "nikmat" ekonomi sebagaimana dimaksud dalam QS. Al-Ma'idah: 6 yang berbunyi:

... مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكَ مِنْ حَرْجٍ وَلَٰكِنْ بَرِّدُ لِيُطَهِّرَكَ وَلِيُنْزِلَ عَلَيْكَ مِنْ حَرْجٍ لِّعَلَّكَ تَشْكُرُونَ

Artinya :“... Allah tidak ingin menyulitkan kamu, tetapi Dia ingin membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.”

Hasil ini didukung oleh penelitian Fitri (2024), Irawati et al., (2022), serta Liska et al., (2022) yang secara konsisten membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan tingkat inklusi keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman finansial, maka mahasiswa akan semakin cerdas dalam memilih jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

6. Pengaruh *Financial Technology* Melalui Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.

Hasil pengujian pada jalur mediasi ini mencatatkan koefisien *original sample* sebesar 0,011 dengan perolehan nilai T-statistic sebesar 0,595 ($< 1,96$) dan P-value 0,276 ($> 0,05$). Karena tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik, hipotesis keenam secara empiris dinyatakan **ditolak**. Hal ini

membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hal ini konsisten dengan hasil ditolaknya H4, di mana *fintech* tidak memiliki dampak signifikan terhadap inklusi keuangan dalam penelitian ini. Karena hubungan antara variabel independen (X1) ke variabel intervening (Z) tidak signifikan, maka peran inklusi keuangan sebagai "jembatan" untuk memengaruhi perilaku manajemen keuangan menjadi tidak efektif. Dengan demikian, pengaruh *fintech* terhadap cara mahasiswa mengelola uang bersifat langsung tanpa harus melalui peningkatan inklusi keuangan terlebih dahulu.

Penolakan jalur mediasi ini berkaitan erat dengan kontrasnya jawaban responden antara variabel Inklusi (Z) dengan Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Pada variabel Inklusi (Z) item ke-1, terdapat 10 responden yang masih merasa ragu atau kurang setuju terhadap kemudahan jangkauan layanan formal. Di sisi lain, pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y), responden memberikan respon yang sangat positif, terutama pada item ke-9 mengenai evaluasi keuangan berkala (skor rata-rata 4,47) dan item ke-7 mengenai rencana pengeluaran teratur (skor rata-rata 4,28).

Data ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebenarnya sudah memiliki kemampuan manajemen keuangan yang sangat baik. Namun, karena jalur mediasi melalui inklusi keuangan terhambat (sebagaimana hasil H4 yang tidak signifikan), maka kemampuan manajemen tersebut tidak lahir dari proses peningkatan inklusi. Mahasiswa lebih memilih mengelola

keuangan mereka secara mandiri menggunakan fitur praktis di aplikasi *fintech* tanpa melalui perantara keterlibatan dalam sistem keuangan formal.

Sesuai *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku manajemen keuangan muncul dari niat yang didorong oleh kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Pada hipotesis ini, inklusi keuangan (akses layanan formal) diposisikan sebagai faktor yang seharusnya memperkuat kontrol tersebut. Namun, karena hasil uji menunjukkan bahwa *fintech* tidak signifikan memengaruhi inklusi (H4), maka fungsi mediasi inklusi keuangan menjadi tidak berlaku. Artinya, meskipun mahasiswa merasakan kemudahan teknologi (*fintech*), hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kontrol perilaku mereka melalui pemanfaatan layanan keuangan formal. Akibatnya, jalur pembentukan perilaku manajemen keuangan melalui perantara inklusi keuangan tidak terbentuk. Penolakan mediasi ini sejalan dengan penelitian Safrianti et al., (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak mampu memediasi hubungan tersebut.

7. Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.

Jalur mediasi kedua ini memiliki koefisien *original sample* sebesar 0,109 dengan perolehan T-statistic sebesar 2,062 ($> 1,96$) dan P-value 0,020 ($< 0,05$). Mengacu pada pemenuhan syarat signifikansi tersebut, hipotesis ketujuh secara mutlak **diterima**. Inklusi keuangan terbukti secara signifikan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku secara langsung, tetapi juga melalui saluran akses layanan keuangan formal. Pemahaman yang baik menumbuhkan sikap positif mahasiswa untuk aktif memanfaatkan layanan keuangan (*well-literate*), yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen keuangan seperti menabung dan menyusun anggaran secara lebih terstruktur.

Temuan ini memberikan konfirmasi kuat terhadap teori TPB secara utuh. Pengetahuan (Literasi) membentuk sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) yang positif, yang kemudian mendorong niat mahasiswa untuk mengakses layanan keuangan formal (Inklusi). Adanya akses yang memadai ini memberikan kendali nyata bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan perilaku manajemen keuangan yang sehat, seperti menabung dan merancang anggaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2025) yang menyimpulkan inklusi keuangan mampu memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap kinerja. Selain itu, temuan ini selaras dengan penelitian Islamia et al., (2022) serta Rahmawati (2025) yang menegaskan bahwa kecerdasan finansial yang didukung oleh sikap keuangan yang baik akan membawa individu pada pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terencana. Inklusi keuangan di sini bertindak sebagai variabel proses yang mengubah potensi pengetahuan menjadi aksi nyata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui hasil uji hipotesis yang peneliti lakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik $7,709 > 1,96$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, kemudahan transaksi dan fitur transparansi pada layanan *fintech* terbukti mampu mendisiplinkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa secara langsung.
2. Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik $2,831 > 1,96$ serta nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Artinya, pemahaman mengenai konsep keuangan dan skala prioritas yang dimiliki mahasiswa mendorong terbentuknya nilai dan sikap yang bijak dalam mengelola dana pribadi.
3. Inklusi Keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik $2,061 > 1,96$ serta nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Dengan demikian, ketersediaan akses pada produk keuangan formal bertindak sebagai fasilitator yang memperkuat mahasiswa untuk mengalokasikan dananya secara teratur.

4. *Financial Technology* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Z). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai t-statistik $0,722 < 1,96$ serta nilai signifikansi $0,235 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *fintech* oleh mahasiswa masih didominasi untuk transaksi harian yang konsumtif dan belum mendorong pemanfaatan produk keuangan formal yang lebih kompleks.
5. Literasi Keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Z). Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik $7,250 > 1,96$ serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, semakin cerdas mahasiswa dalam memahami Risiko dan manfaat keuangan, maka semakin tinggi pula niat mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan formal.
6. *Financial Technology* (X1) melalui Inklusi Keuangan (Z) tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada jalur tidak langsung sebesar $0,595 < 1,96$ serta nilai signifikansi $0,276 > 0,05$. Artinya variabel Inklusi Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan karena hubungan antara *fintech* ke inklusi keuangan sendiri bersifat tidak signifikan.
7. Literasi Keuangan (X2) melalui Inklusi Keuangan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik pada jalur tidak langsung sebesar $2,062 > 1,96$ serta nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Dengan demikian, variabel Inklusi Keuangan mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan secara signifikan,

di mana pengetahuan yang baik menumbuhkan sikap aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan yang memudahkan pengelolaan finansial.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam riset ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk riset berikutnya, yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa di wilayah Pekalongan saja, sehingga untuk memahami lebih luas mengenai dinamika perilaku keuangan digital, perlu dilakukan penelitian di wilayah lain atau secara multi-regional.
2. Penelitian ini hanya memanfaatkan data primer melalui penyebaran kuesioner. Penggunaan kuesioner memiliki keterbatasan karena responden tidak dapat memberikan jawaban di luar pilihan yang tersedia dan terdapat kemungkinan jawaban yang diberikan kurang mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.
3. Lingkup populasi yang digunakan relatif terbatas dengan jumlah sampel 98 responden, sehingga penjabaran data untuk mencerminkan seluruh mahasiswa di berbagai latar belakang belum mencapai tingkat optimal.
4. Terdapat temuan mengenai "celah pemanfaatan" pada variabel *fintech* yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (60%) belum menjangkau produk asuransi atau investasi, mengindikasikan bahwa indikator atau penggunaan teknologi saat ini masih sebatas pada kebutuhan konsumsi jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelaide, P. K., & Siahaan, A. (2024). *The Influence of Digital Financial Literacy and The Use of Financial Technology Towards Financial Satisfaction Through Financial Behavior* (Vol. 2024, Issue Incogite 2024). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-585-0_15
- Afandi, A., & Rukmana, L. (2022). *BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan (QRIS) DALAM MEMPENGARUHI INKLUSI KEUANGAN*. 3(Agustus), 73–83.
- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Amruddin, A., Priyanda, R., A., T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pradina Pustaka* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ana Khofifa. (2023). *Pengaruh financial technology berbasis e wallet terhadap perilaku konsumtif dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas abdurachman saleh situbondo*. 2(6), 1333–1349.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). “Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang.” 5, no. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>

- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Berliani, E., & Wahjudi, E. (2022). *Pengaruh Literasi Finansial , Inklusi Keuangan , Teman Sebaya , dan Kontrol Diri*. 10(3), 217–231.
- Darwati, J. T., Zulkifli, & Rachbini, W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan. *Jurnal Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*, 2(1), 8–22. www.idxchannel.com,
- Dewasiri, N. J. (2024). “*Impact of mobile money adoption on financial inclusion in Sri Lanka: mediating impact of hedonism,.*” <https://doi.org/doi:10.1108/JMB-09-2023-0049>
- Elisa, Glend, & Bujung, A. (2023). “*Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu.*” 1(1), 40–52.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). *ANALISIS PENGETAHUAN KEUANGAN, KEPERIBADIAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN*. 35(3), 1–14.
- Fitri, N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)*. February, 4–6.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Hidayah, H. S., Suryani, E., & Rahayu, N. (2025). The Influence of Financial Literacy and the Use of Financial Technology on Financial Management with Lifestyle as a Moderating Variable in the Millennial Generation. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i3.15>
- Hutauruk, S. (2024). “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Gender Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kota Medan.*” *J. Stie Binakarya*, 3, no, 72–84.
- Irawati, A., Putra, D., & Swissia, P. (2022). *Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan*. 110–116.

- Islamia, A., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1676. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2212>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Kim, Y. H. (2023). A Study of the Integrated Model with Norm Activation Model and Theory of Planned Behavior: Applying the Green Hotel's Corporate Social Responsibilities. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054680>
- Latan, H., & Ramli, N. A. (2013). *The Results of Partial Least Squares-Structural Equation Modelling Analyses (PLS-SEM)* (2364191). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2364191>
- Latifah, H. N. (2024). SELF EFFICACY DAN KECEMASAN TERHADAP NIAT PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA MAHASISWA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Li, X., Dai, J., Zhu, X., Li, J., He, J., Huang, Y., Liu, X., & Shen, Q. (2023). Mechanism of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control influence the green development behavior of construction enterprises. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01724-9>
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>
- Ma'rifa, Fattah, V., & Munawarah, F. (2024). PENGARUH FINANCIAL LITERACY , FINANCIAL SELF EFFICACY , DAN FINTECH PAYMENT TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*. 5(4), 165–175.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>

- Murty, W. O. S., Sarita, B., Saaleh, S., Nurwati, W., Hamid, & Masri, M. (2024). "Pengaruh Financial Literacy, Fintech Payment, Dan Locus Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Pascasarjana," *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, 16, 124–136.
- Nikmatus, S. D., & Yuyun, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus Of Control, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 589–601.
- Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- OJK. (2024). *Nomor Siaran Pers OJK: SP-166 / GKPB / OJK / XI / 2024. November.*
- P Wewengkang, C. B., Mangantar, M., & C Wangke, S. J. (2021). The Effect of Financial Technology Use and Financial Literacy Towards Financial Inclusion In Manado (Case Study : FEB Student In sam Ratulangi University Manado). *Jurnal EMBA*, 9(2), 599–606.
- Pamungkas, W. S., & Setyani, S. R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Financial Self-Efficacy on Financial Inclusion. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/jee.v1i4.438>
- Pattinaja, H. C. (2021). Pengaturan Hukum Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 7 No.2(7), 112–124. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/selisik/article/download/3045/1616>
- Prastika, A. yuniar, & Kadarningsih, A. (2025). *Kontribusi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Finansial (Fintech) Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. 5(1), 64–76. <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK>
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 114–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i4>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>

- Putri, R. E., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Journal Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580-592.
- Rahmawati, M. (2025). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI POLEWALI MANDAR DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI*.
- Rasyid, N., Goso, G., & Ikbal, M. (2025). The Influence of Financial Technology and Financial Literacy on Financial Behavior in the Digital Era. *International Journal of Management Science and Information Technology*, 5(1), 116–123. <https://doi.org/10.35870/ijmsit.v5i1.3578>
- Reformasi, B. A. (2021). *Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Kompetisi MonsoonSIM : Pengembangan Theory of Planned Behavior*. september 2016, 1–17.
- Riskos, K., Dekoulou, P., Mylonas, N., & Tsourvakas, G. (2021). Ecolabels and the attitude–behavior relationship towards green product purchase: A multiple mediation model. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su13126867>
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. Seminar Nasional Unriyo*, 3(1), 2019–2226.
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni. (2022). *Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu*. 6(2), 212–227.
- Salwa, N., Nasution, T. I. F. R., & Juliana. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 33(1), 1–12.
- Salwa, N., Rahma, T. I. F., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2003–2005. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jumsi.v2i4.3195>

- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2021). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya*. 8, 1233–1246.
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*.
- Sharma, K., Aswal, C., & Paul, J. (2023). Factors affecting green purchase behavior: A systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2078–2092. <https://doi.org/10.1002/bse.3237>
- Sheda, G. A. (2023). “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z),.” *J. Ilmu Adm. Publik, Pemerintah.Dan Polit.*, Vol. 6, No. 1. <https://doi.org/doi:10.54783/japp.v6i1.660>.
- Siboro, S. F., Ferdiyanto, Y. A., & Frimayasa, A. (2025). The Role of Financial Literacy and Technology Readiness in Encouraging the Use of Fintech for Financial Planning Among Generation Z. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(02), 497–507. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i02>
- Sufyati, H., & Lestari, A. (2022). “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial,.” *J. Multidisiplin Madani*, 2, no, 2415–2430.
- Sugiyono, A. (2023). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran dalam Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Ilmu.
- Tasha Gunadi, A., & Ruhana Dara, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 9(1), 5–12. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v9i1.202>
- Vinanda, D. (2025). *PENGARUH GAYA HIDUP, LITERASI KEUANGAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN (Studi Pedagang Pasar Jatimulyo, Kecamatan Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan)*.

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS**A. IDENTITAS**

1. Nama : Intan Ayu Noverita
2. Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 14 November 2004
3. Alamat : Comal, Pemalang, Jawa Tengah
4. Nomor Handphone : 08156809030
5. Email : intan.ayu.noverita@mhs.uingusdur.ac.id
6. Nama Ayah : Warnadi
7. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
8. Nama Ibu : Suciati
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 2 Sarwodadi
2. SMP : SMP 3 Comal
3. SMA : SMA Negeri 1 Ulujami

Pemalang, 28 Juni 2026



Intan Ayu Noverita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kaje Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@u.ingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : INTAN AYU NOVERITA
NIM : 40122139
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : intan.ayu.noverita@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 08156809030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi di Pekalongan)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 6 Juli 2026



INTAN AYU NOVERITA
NIM. 40122139